



PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
(Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun
Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Non Formal

oleh:

Muhammad Ari Akbar

1201411092

JURUSAN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan bukan sebuah jiplakan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 September 2015

A handwritten signature in black ink on a light yellow background. The signature is stylized and appears to read 'Muhammad Ari Akbar'.

Muhammad Ari Akbar

1201411092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si
NIP. 196807042005011001

Dosen Pembimbing


Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2015

Panitia Ujian



Sekretaris

Dra. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Dr. Sungkowo Edy Mulvono, M.Si
NIP. 196807042005011001

Penguji II

Dra. Lilik Desmawati, M.Pd.
NIP. 195912011984032002

Pembimbing/ Penguji III

Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya beserta (setelah) kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Bunga yang tidak akan layu sepanjang jaman dalah kebajikan”

(William Cowper)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kata syukur atas kemurahan dari Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Zanal Arifin dan Ibu Nur Azizah sebagai sumber semangat yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang.
2. Arumni Muningsari yang selalu memberikan motivasi dan semangat buat cita-citaku.
3. Dosen-dosenku jurusan PNF yang selalu membimbing dan memberikan dukungan demi keberhasilan mahasiswanya.
4. Teman-teman seperjuangan PNF angkatan 2011
5. Dukungan teman-teman Gagal Kontrakan
6. Almameterku UNNES.
7. Dan semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari peran serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Non formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Bagus Kisworo S.Pd, M.Pd dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Para subyek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
5. Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa restu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran dan perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis brharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukanya.

Semarang, September 2015

Penulis

ABSTRAK

Akbar, M Ari. 2015. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal). Skripsi, Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: dampak, Pedagang Kaki Lima, pendidikan anak, peran orang tua

Peran orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan pada setiap proses pendidikan anak tidak terkecuali orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Pekerjaan orang tua sebagai pedagang kaki lima tentu memberikan dampak terhadap pendidikan anak. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orang tua dari pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak. (2) Bagaimana dampak peran orang tua pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai (1) Peran orang tua dari pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak. (2) Dampak peran orang tua pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan mengambil subjek penelitian yakni 10 orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran pada orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kendal ditunjukkan dari keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya yakni berupa pemberian perhatian belajar, pemenuhan fasilitas belajar anak dan peran dalam menentukan jenis pendidikan anak. Namun rata-rata pedagang kaki lima tersebut memiliki peran yang kurang aktif terhadap pendidikan anaknya. (2) Dampak dari peran orang tua sebagai pedagang kaki lima yang kurang aktif terhadap pendidikan anak ditunjukkan dari tingkat keberhasilan pendidikan anak yakni berupa prestasi belajar anak yang cukup rendah. Anak kurang berprestasi di sekolahnya, bahkan ada pula yang tidak tamat sekolah.

Oleh karena itu saran yang dapat disampaikan adalah (1) Orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima hendaknya dapat meluangkan waktunya untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, (2) Pemberian dukungan pada pendidikan anak tidak hanya diberikan melalui pemenuhan biaya maupun fasilitas pendidikan, namun yang lebih penting adalah perhatian orang tua secara langsung pada kegiatan pendidikan anak, dan (3) Orang tua hendaknya lebih memahami arti penting pendidikan pada anak sehingga dapat memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Oprasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pendidikan.....	10
2.2 Pendidikan Anak	12
2.3 Peran	17
2.4 Orang Tua	18
2.5 Pedagang Kaki Lima.....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	27

3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Subjek Data.....	28
3.4 Sumber Data.....	29
3.5 Fokus Penelitian.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Keabsahan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Demografi Kecamatan Kaliwungu.....	37
Tabel 4.2	Variasi Dagangan Pedagang Kaki Lima.....	40
Tabel 4.3	Data Pendidikan Terakhir PKL.....	41
Tabel 4.4	Pendapatan PKL	42
Tabel 4.5	Lama Usaha.....	43
Tabel 4.6	Usia Pedagang Kaki Lima.....	44
Tabel 4.7	Data Responden Penelitian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Model Interaktif.....	35
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kaliwungu.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Anggota PKL di Alun-Alun Kaliwungu.....	71
Lampiran 2 Daftar Responden Wawancara	86
Lampiran 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Responden.....	91
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	122
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan.....	123
Lampiran 8 Dokumentasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (intern) maupun luar (ekstern) individu. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti yaitu faktor kesehatan, minat, maupun bakat anak. Sedangkan faktor ekstern

adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Soejono (1978: 10), anak dalam pandangannya adalah kumia Tuhan kepada manusia yang, karenanya, harus dirawat, dipelihara dan dididik dengan baik, tidak dengan kekerasan dan pukulan. Pendapat tersebut itu merupakan proles atas perlakuan keras dan kasar terhadap anak dalam kegiatan pendidikan di zamannya. Tujuan pendidikan digariskan kepada: 1) mencapai ilmu pengetahuan, 2) mencapai akhlak, 3) mencapai kesalehan dan ketakwaan. Oleh karena itu, anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga.

Keluarga adalah sekumpulan orang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarganya, terutama adalah orang tua.

Menurut Tafsir (1996: 8) sebagaimana dikutip oleh Hidayat (2013:94), mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orang tua baik ayah maupun ibu merupakan orang pertama pertama yang menerima anak lahir didunia. Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif.

Orang tua selain berperan dalam pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala rumah tangga bertugas menafkahi anak dan istrinya. Sehingga ayah cenderung lebih membebankan tanggung jawab terhadap pendidikan anak kepada istrinya. Namun hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab keduanya. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan mengurangi peran sertanya dalam proses pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua rela melakukan pekerjaan apapun salah satunya adalah dengan menjadi seorang pedagang kaki lima.

Kebutuhan yang terus mendesak menjadikan seseorang rela bekerja apapun. Kurangnya perluasan lapangan kerja formal di kota-kota besar, mendorong seseorang lebih memilih menjadi tenaga informal yang berkontribusi langsung terhadap kegiatan ekonomi perkotaan. Sebagian besar pekerja informal

di perkotaan lebih memilih terjun dalam sektor perdagangan, salah satunya pada perdagangan jalanan atau kaki lima.

Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang sangat mudah ditemui baik di kota besar maupun daerah kecil. Perdagangan jalanan atau kaki lima ini merupakan usaha kecil yang dapat dilakukan oleh siapapun. Namun keberhasilannya tergantung dari usaha pelaku itu sendiri. Di dalam UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dijelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.

Menurut McGee dan Yeung (1977) sebagaimana dikutip oleh Zanuardi (2012 : 95), PKL mempunyai pengertian yang sama dengan “hawkers”, yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat yang merupakan ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan trotoar.

Orang tua yang berkerja sebagai pedagang kaki lima memiliki kesibukan yang sangat menyita waktunya. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka bekerja dari pagi sampai malam guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun biaya pendidikan anaknya. Hal ini meyebabkan kurangnya peran serta orang tua pada proses pendidikan anak. Orang tua tidak tahu menahu tentang perkembangan pendidikan anaknya. Mereka cenderung membebankan pendidikan anaknya pada sekolahan.

Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena rendahnya pendidikan

orang tua tersebut. Dari data observasi yang diperoleh bahwa sebagian besar pedagang kaki lima hanya mengenyam pendidikan formal sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan ada juga yang hanya Sekolah Dasar (SD). Padahal seiring berkembangnya zaman, kebutuhan pendidikan semakin terlihat jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak boleh terlepas dari pendidikan baik formal maupun non formal, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran serta orang tua terhadap pendidikan anak sesuai dengan pekerjaannya. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel orang tua yang bekerja sebagai komunitas pedagang kaki lima. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pedagang kakilima pada pendidikan anak di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana dampak dari peran orang tua sebagai pedagang kakilima pada pendidikan anak di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan/mendiskripsikan peran orang tua pedagang kakilima terhadap pendidikan anak di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Untuk menggambarkan/mendiskripsikan dampak dari peran orang tua pedagang kakilima terhadap pendidikan anak di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh masyarakat khususnya orangtua tentang gambaran peran orangtua pedagang kakilima dalam mendidik anaknya sehingga diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga, masyarakat, serta instansi-instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan anak agar lebih mandiri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, terutama pendidikan jalur informal, serta dapat

menambahkan wawasan dan informasi pada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang pendidikan keluarga di pedesaan terutama studi empiris pada pedagang kakilima dalam mendidik anaknya.

1.5 Definisi Oprasional

Batasan oprasional dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup pembatasan agar dapat terfokus kepada pokok pembahasan. Selain itu penegasan istilah juga dapat menemukan konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini penegasan istilah yang terkait sebagai berikut:

1.5.1 Peran

Menurut Soekanto (2002:243) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peran.

1.5.2 Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

1.5.3 Orang Tua

Menurut Tafsir (1996) bagaimana yang dikutip jurnal Hidayat (2013:94), mengatakan orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.

1.5.4 Anak

Menurut Soejono (1978: 10) , anak dalam pandangannya adalah kurnia Tuhan kepada manusia yang karenanya harus dirawat dipelihara dan dididik dengan baik tidak dengan kekerasan dan pukulan.

1.5.5 Studi Empiris

Bukti empiris (juga data empiris, indra pengalaman, pengetahuan empiris, atau a posteriori) adalah suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Bukti empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam pandangan empiris, seseorang hanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki sebuah kepercayaan yang benar berdasarkan bukti empiris.

1.5.6 Pedagang Kaki Lima

Menurut Siagian (1980) memberikan pengertian pedagan kakilima (PKL) sebagai orang yang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi penjualan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat.

Peraturan ini dibuat untuk menjamin keamanan dan kenyamanan para pejalan kaki. Pedagang kaki lima merupakan bagian dari usaha kecil dan menengah, yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas (Robiyanto,2004:5)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003 : 16).

Menurut GBHN (1973) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Banyak ahli yang memiliki pandangannya masing-masing mengenai pendidikan. Beberapa pakar mendefinisikan pendidikan sebagai berikut (Munib, 2011: 32):

- Ki Hajar Dewantara

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

- Crow and Crow

Pendidikan adalah proses yang berisi baerbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi

- John Dewey

Pendidikan adalah proses yang berupa pengajaran dan imbingan bukan paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang secara terencana dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dengan mewujudkan suasana maupun proses belajar yang sesuai.

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Fungsi pendidikan nasional sebagai yang tertulis dalam pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 hakikatnya sejalan dengan pernyataan Komisi 1) Pendidik dan Tenaga Pendidikan 2) Sarana dan Prasarana 3) Isi 4) Proses 5) Sistem Evaluasi 6) Pembiayaan 7) Pengelolaan 8). Kompetensi lulusan 41 Jurnal Pendidikan Penabur - No.11/Tahun ke-7/Desember 2008 Tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional Internasional UNESCO untuk Pendidikan menghadapi abad ke-21 yang mendudukan pendidikan untuk “moulding character and mind of young generation”. Untuk kepentingan ini komisi tersebut menganjurkan diterapkannya

empat pilar belajar : (1) learning to know; (2) learning to do; (3) learning to live together; dan (4) learning to be.

Tujuan Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia merupakan implementasi dari empat pilar yang dicanangkan UNESCO. Empat pilar ini merupakan visi pendidikan di masa sekarang dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan. Keempat pilar tersebut yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) dan (4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

Dalam Pembukaan UUD 1945 dan pasal 31 UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan melalui diusahakannya dan diselenggarakannya satu sistem pendidikan nasional

2.2. Pendidikan Anak

Anak merupakan sebuah titipan Tuhan yang harus dijaga dengan sebaik baiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agnes Soejono (1978: 10) dalam Isnaini (2010:8), bahwa anak dalam pandangannya adalah karunia Tuhan kepada manusia yang, karenanya harus dirawat, dipelihara dan dididik dengan baik, tidak dengan kekerasan dan pukulan.

Seorang anak harus dididik hingga menjadi manusia yang paling baik yakni dalam perilaku, pola pikir maupun kecerdasannya. Dalam proses pendidikannya, lingkungan pada anak sangat menentukan keberhasilannya. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk anak menjadi baik pula. Sebaliknya

lingkungan yang kurang baik akan membentuk anak menjadi kurang baik dalam kehidupan maupun masa depannya nanti,

Pendidikan pada anak diperoleh sejak ia lahir hingga mencapai usia lanjut. Hal ini sangat penting bagi perkembangan anak dikarenakan akan menentukan kepribadian maupun kesuksesan anak di masa yang akan datang.

2.2.1 Jenis Pendidikan

Undang-undang NO 20 tahun 2003: 104 Tentang pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas 3 jalur yaitu informal, formal, non formal dengan tujuan yang sama tetapi hanya berbeda sifat, cirri, dan penyelenggaraannya. Secara terperinci tiga jalur pendidikan tersebut diterangkan sebagai berikut ini.

2.2.1.1 Pendidikan Formal

Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari suatu lembaga pendidikan yang diakui secara resmi oleh Negara maupun swasta. Pendidikan formal ini dapat diperoleh di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah maupun di Perguruan Tinggi.

Pendidikan formal memiliki fungsi dan tujuan tertentu sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Melalui pendidikan formal anak akan dididik mampu untuk mengompimalkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan formal lebih dikenal dengan penddikan sekolah karena pada dasarnya dilakukan di sekolah. Masing-masing sekolah tentu berbeda dalam mendidik siswanya. Dalam hal ini danak yang bersekolah di sekolah yang berbeda tentu akan memiliki pola pikir maupun perilaku yang berbeda pula. Dengan demikian sekolah atau pendidikan

formal anak sangat berpengaruh terhadap pola pikir, kecerdasan, perilaku dan masa depan anak-anak di masa yang akan datang.

2.2.2.2 Pendidikan Nonformal

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur berjenjang. Terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan nonformal di Indonesia, diantaranya :

- a. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional di bidang pendidikan luar sekolah. BP-PLSP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan program 23 serta fasilitasi pengembangan sumberdaya pendidikan luar sekolah berdasarkan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), yaitu unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Propinsi di bidang pendidikan luar sekolah. BPKB mempunyai tugas untuk mengembangkan model program pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Propinsi dan karakteristik propinsinya.
- c. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yakni unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal). SKB secara umum mempunyai tugas membuat

percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah.

- d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berupa suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat.
- e. Lembaga PNF sejenis yaitu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berorientasi life skills/keterampilan dan tidak tergolong ke dalam kategori-kategori di atas, seperti; LPTM, Organisasi Perempuan, LSM dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut perlu disadari bahwa pengembangan masyarakat itu akan lancar apabila di masyarakat itu telah berkembang motivasi untuk membangun serta telah tumbuh kesadaran dan semangat mengembangkan diri yaitu melalui kegiatan pendidikan. Melalui pendidikan nonformal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat sebagai suatu kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya.

Walaupun telah tersedia beberapa lembaga pendidikan non formal, setiap orang tua yang peduli terhadap pendidikan, pasti lebih menginginkan anaknya untuk menempuh pendidikan formal daripada pendidikan nonformal. Namun melihat kondisi ekonomi yang tidak mencukupi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah formal, maka orang tua memilih suatu alternatif yaitu berupa pendidikan nonformal. Melalui pendidikan nonformal, masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan formal akan memperoleh pendidikan yang ditujukan untuk membentuk masyarakat yang terampil.

2.2.2.3 Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari keluarga. Pendidikan informal berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu, tanpa evaluasi yang formal. Demikian pendidikan informal sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Menurut UU Sisdiknas pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional.

Pendidikan informal merupakan pendidikan pemula, sebelum melangkah kepada pendidikan formal. Berhasil atau tidaknya pendidikan formal atau pendidikan sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan ini adalah pondamen atau dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Hal yang dikemukakan tadi tidak bisa disangkal lagi betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi masyarakat. Tentang pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga itu telah dinyatakan oleh banyak ahli didik dari zaman yang telah lampau.

2.3 Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998 : 286).

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto 2002; Soekamto 1984: 237).

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sarjono Sukamto (1984) bahwa peranan adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hal-hal serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

Menurut Ralph Linton dalam Soekanto (1969 : 14) membedakan peranan dalam dua bagian yakni “peranan yang melekat pada diri seseorang dan peranan yang melekat pada posisi tepatnya dalam pergaulan masyarakat”. Menurut Soekanto (1990 : 268) mendefinisikan peranan :

“...Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*statis*) la seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan....”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam segala sesuatu yang sedang dijalankan sesuai kedudukannya.

2.4 Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu.” (Poerwadarmita, 1987: 688).

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.” (Kartono, 1982 : 27).

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka

harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari (Gunarsa, 1976 : 27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Menurut Nasution (1986:1), orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus danan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

2.5 Pedagang Kaki Lima

Di Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman dan penetapan Pedagang Kaki Lima, yang selanjutnya disingkat PKL adalah "pelaku usaha yang melakukan perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan bangunan milik lahan pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.

Pengertian Pedagang Kaki Lima menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S.Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti yang kedua adalah lantai (tangga) dimuka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini lebih cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di jaman silam telah terjadi kesepakatan antar perencana kota bahwa bagian depan (serambi) dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suatu jalur dimana pejalan kaki dapat melintas. Namun ruang selebar kira-kira lima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi

menjadi area tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima dimasyarakatkan.

Karakteristik pedagang kaki lima dapat ditinjau dari sarana fisik dari ruang lingkup perkotaan. Karakteristik pedagang kaki lima dijelaskan oleh simanjuntak (1989:44) sebagai berikut :

1. Aktivitas usaha yang relatif sederhana dan tidak memiliki sistem kerja yang rumit dan pembagian kerja yang fleksibel.
2. Skala usaha relatif kecil dengan modal usaha, modal kerja dan pendapatan yang umumnya relatif kecil.
3. Aktivitas usaha yang tidak memiliki izin.

Jenis jenis usaha pedagang kaki lima dilihat dari sudut perkotaan antara lain :

1. Pedagang menetap
Merupakan suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada pada suatu lokasi tertentu.
2. Pedagang semi menetap
Merupakan suatu bentuk layanan pedagang yang mempunyai sifat yang sementara. Pedagang ini biasanya berada pada acara acara tertentu, seperti pertandingan sepak bola atau acara besar lainnya.
3. Pedagang keliling
Pedagang yang biasanya mengejar para konsumen dan menggunakan kendaraan atau gerobak kecil (menggunakan tanggungan) .pedagang ini biasanya mempunyai volume dagang yang kecil.

2.5.1 Dasar Hukum PKL

Dalam Pasal 14 tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dapat dilihat bahwa jenis tempat usaha pedagang kaki lima terbagi menjadi dua yaitu

- a. Jenis usaha yang tidak bergerak;
- b. Jenis usaha bergerak.

Selanjutnya Dalam Pasal 15 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, dapat dilihat pembagian jenis tempat usaha secara terperinci, yaitu:

Ayat (1)

“Jenis tempat usaha tidak bergerak sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 antara lain:

- a. Gelaran;
- b. Lesehan;
- c. Tenda; dan
- d. Selter.”

Ayat (2)

“Jenis tempat usaha bergerak sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 antara lain :

- a. Tidak bermotor;
- b. Bermotor.”

Adapun penjelasan mengenai jenis tempat usaha pedagang kaki lima sebagai berikut :

- a. Gelaran/Alas, pedagang menggunakan alas tikar, kain atau sejenisnya menggunakan tikar untuk tempat menjajakan dagangannya.
- b. Lesehan, pedagang menggunakan tikar atau lantai untuk memperjual belikan dagangannya dan konsumen juga ikut menggunakan tikar untuk duduk.
- c. Tenda, pedagang menggunakan tempat berlindung dari kain atau bahan lainya untuk menutupi yang melekat pada kerangka tiang atau dengan tali pendukung.
- d. Selter, bentuk sarana ini menggunakan papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah bilik, yang mana pedagang tersebut juga tinggal didalamnya.
- e. Tidak bermotor, biasanya pedagang menggunakan gerobak/kereta dorong yang digunakan untuk berjualan makanan, minuman, atau rokok.
- f. Bermotor, pedagang menggunakan kendaraan baik beroda dua, tiga, atau empat untuk menggunakan barang dagangannya.

2.6 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu hak yang diterima manusia dari segala umur baik anak yang baru lahir maupun orang yang sudah berusia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu berlangsung sumur hidup (*long life education*).

Dalam proses pendidikan setidaknya terdiri atas dua komponen yakni pendidik dan peserta didik. Masing-masing dari keduanya memiliki peranan yang berbeda beda. Pendidikan pada anak yang menitikberatkan segala proses pendidikan untuk anak tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik yang utama. Orang tua adalah sosok pertama yang akan menentukan perkembangan maupun masa depan anak. Dalam hal ini orang tua berperan untuk mendidik dan mengarahkan anaknya dalam melalui kehidupannya di masa mendatang.

Setiap orang tua tentu harus berperan langsung dalam proses pendidikan anaknya. Dirumah orang tua berperan untuk mengasuh dan mendidik anaknya langsung. Merawat dan memperhatikan setiap perkembangan yang dialami anaknya. Selain itu juga berperan dalam menentukan jenis pendidikan formal atau non formal bagi anaknya. Bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan pasti akan berusaha untu memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Hal ini tentu juga didukung dengan kondisi social maupun ekonomi dari orang tua tersebut.

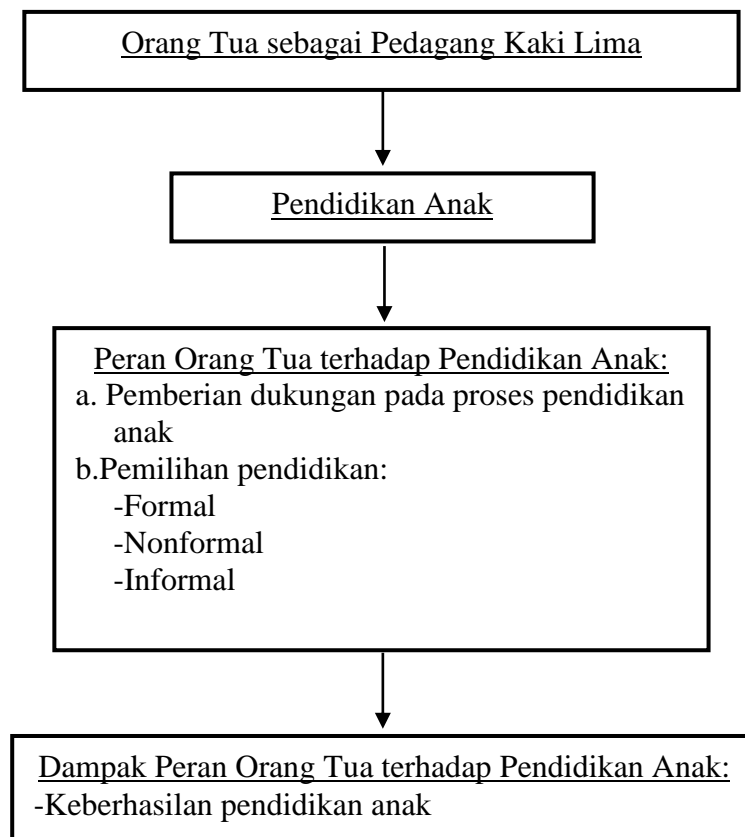
Namun tidak semua orang tua dapat mendidik anaknya secara maksimal dikarenakan adanya berbagai hal yang tidak mendukung. Pekerjaan orang tua adalah salah satu factor yang terkadang mengurangi peran orang tua sebagai pendidik bagi anaknya. Orang tua bekerja tentu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini memang sudah menjadi kewajiban bagi orang tua terhadap anaknya. Namun ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang sangat menyita waktu orang tua hingga tidak memiliki waktu untu anaknya.

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu pekerjaan yang sangat menguras tenaga dan tentunya menyita waktu bagi pelakunya. Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang yang menjual dagangannya di tempat-tempat tertentu yang sekiranya banyak dikunjungi pembeli. Kebanyakan dari pedagang ini berjualan tanpa kenal waktu yakni dari pagi hingga larut malam.

Orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima tentu waktunya akan banyak tersita untuk berjualan dan tidak menyisakan waktunya bagi anak-anaknya. Sehingga mereka tidak bisa ikut berperan secara langsung dalam proses mengasuh, merawat maupun mendidik anaknya. Orang tua tersebut hanya berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yakni baik untuk makan sehari-hari maupun untuk sekolah anaknya. Namun mereka tidak terlalu memikirkan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah dan apa saja yang sudah diperelakannya. Hal ini tentu akan memberikan dampak bagi anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Walaupun orang tua secara ekonomi mampu menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik, hal tersebut tidak akan tercapai tanpa kesadaran orang tua bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh bagi anaknya. Bagaimana pendidikan anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang kaki lima. Selain itu pada proses pendidikan anak, orang tua seharusnya terlibat langsung di dalamnya, juga untuk menentukan jenis pendidikan yang akan ditempuh oleh sang anak. Adapun jenis pendidikan yang dapat dipilih orang tua untuk diberikan kepada anaknya, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal .

Dalam menentukan jenis pendidikan tersebut seharusnya orang tua benar-benar terlibat langsung di dalamnya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Pendidikan anak tentu akan berlangsung baik jika orang tua memahami tentang pentingnya pendidikan anak dimana akan menentukan masa depan anak di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Oleh karena itu metode penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar kegiatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2014:6).

Pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan sari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara pandang obyek kajian sebagai suatu sistem artinya

obyek kajian dilihat dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena yang ada (Arikunto, 2006:11).

Dengan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada akan diperoleh pemahaman dari penafsiran serta realitas dan mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada, karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dengan angka angka tetapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak pada komunitas pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal untuk mendapatkan informasi serta data yang mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Alun-Alun Kecamatan Kaliwungu Kendal atau yang yang lebih dikenal pasar sore. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut dikarenakan terdapat berbagai pedagang kaki lima baik penjual jajanan, penjual pakaian, dan penjual kebutuhan keseharian lainnya yang masing masing dari mereka adalah orang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak (orang tua).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-alaun Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti berupayamengamati dan menjaring informasi dari 10 pedagang kaki lima yang memiliki anak, yang terdiri dari 2 penjual makanan (martabak, nasi bungkus), 2

penjual pakaian, 6 penjual kebutuhan keseharian (Aksesoris hp, peralatan bangunan, sabuk, sandal dan sepatu). Peneliti mengambil subjek tersebut dikarenakan dari 10 pedagang kaki lima tersebut telah dapat mewakili sebagian besar pedagang kaki lima lainnya mengenai peranannya dalam pendidikan anak sebagaimana merupakan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moloeng (2014: 157), Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.

Dalam penelitian ini, data bersumber dari dua data sumber data yakni data primer dan sumber skunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian baik berupa informasi maupun dari hasil observasi terhadap pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi maupun literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3.5 Fokus Penelitian

Faktor penelitian adalah masalah yang bersumber pada penelitian atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah atau keputusan lainnya (Moloeng, 2014:93).

Penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada permasalahan yang dikajinya yaitu :

Peran orang tua dari berbagai jenis pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal serta dampaknya terhadap pendidik anaknya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antar pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya responden (interviewee) dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide). Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang mana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang sama untuk diajukan pada semua subjek (Sudjana, 2007:324).

Menurut Moloeng (2014: 186) wawancara dalam penelitian ini adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Oleh karena itu, yang dimaksud wawancara dalam penelitian adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pernyataan itu. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau subyek penelitian mengenai rumusan masalah dalam penelitiannya yaitu peran orang tua komunitas pedagang kaki lima di alun alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak serta dampak pendidikan anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Alasan menggunakan teknik wawancara diharapkan dapat mempermudah dan mengkaji lebih terkait dengan fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kejujuran setiap pemikiran ketika memberikan informasi.

3.6.2 Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku - buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” (Arikunto, 2010:274).

Metode ini dilakukan, melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, serta data-data yang mendukung penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam melakukan dokumentasi pada penelitian ini adalah camera digital, buku catatan, flashdisk.

Adanya data dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Adapun pertimbangan penelitian menggunakan teknik dokumentasi dikarenakan dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan tidak mudah didapatkan. Data dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari kebenaran atau keabsahannya. Melalui dokumentasi identitas subjek maupun gambaran lokasi penelitian dapat tergambar secara jelas.

3.7 Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data

dilakukan dengan meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moeleong, 2014:330).

Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Moelong (2014) membedakan dalam 4 (empat) triangulasi yaitu :

- (1) Triangulasi Sumber, hasil berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan :
 - (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintah.
 - (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- (2) Triangulasi Metode terdapat 2 (dua) strategi, yaitu :
 - (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- (3) Triangulasi peneliti, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya ialah dapat membantu mengurangi “kemencengan” data.
- (4) Triangulasi Teori, yaitu membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada informan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moloeng, 2002 : 2009).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

3.8.1 Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

3.8.2 Reduksi data

Reduksi merupakan bagian dari analisis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur unsur tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihatan dasar tingkat relevansi dan kaitanya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satu-satuan sejenis. Pengelompokan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/ variable, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan kegiatan kontinyu dan oleh

karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan informan.

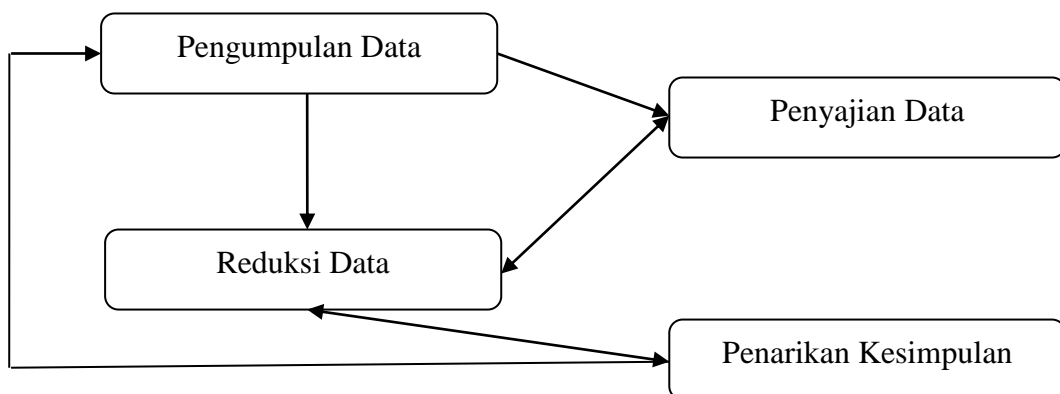
3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tergantung pada besarnya kesimpulan catatan lapangan, pengkopdeanya, penyimpanan, metode dan pencarian tentang yang digunakan. Selain itu kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi data juga data juga mempengaruhi dalam penarikan kesimpulan.

Adapun analisis model interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen analisis model interaktif

Sumber : MB. Milles dan A.M. Huberman

(terjemahan Tjejep Rochandi, 2007 : 20)

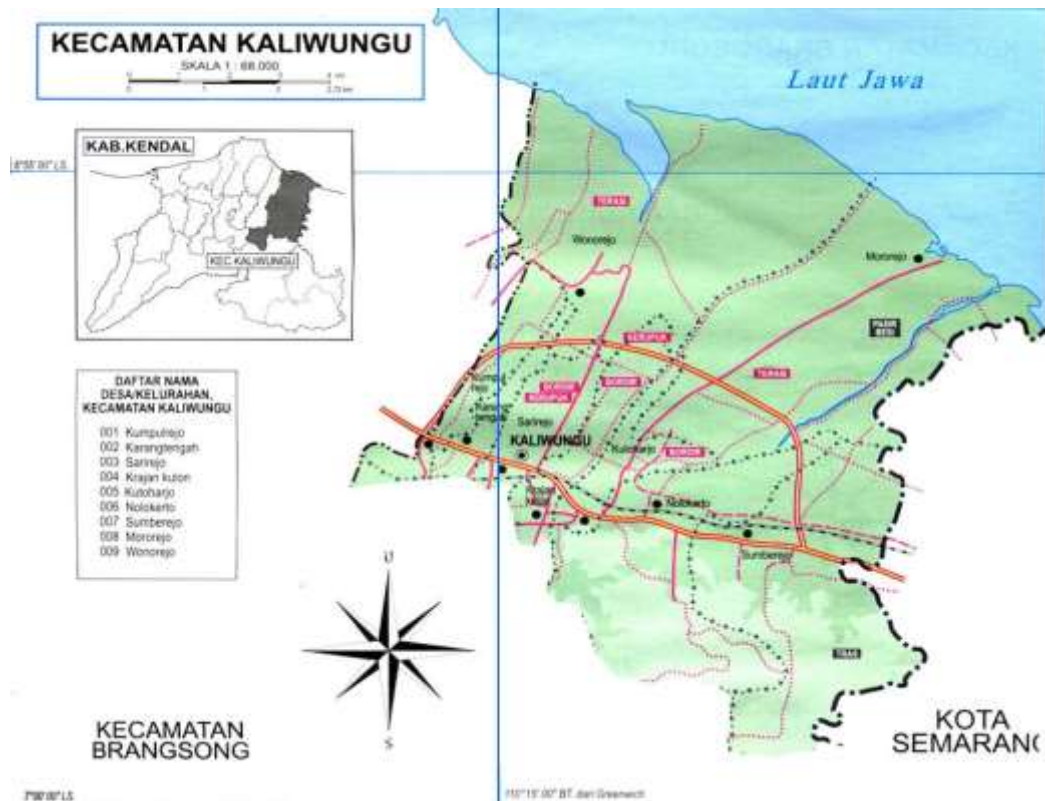
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian


Gambaran Umum Kelurahan Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Kaliwungu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Semarang, tepatnya di sebelah barat Kota Semarang, Indonesia. Kaliwungu terkenal dengan sebutan kota santri dikarenakan di kecamatan tersebut terdapat puluhan pondok pesantren. Pemberian nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo) yang berkelahi di dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran itu terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, Sunan Katong berdarah biru dan Pakuwojo berdarah merah, keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu. Adapun peta kecamatan kaliwungu disajikan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Peta Kecamatan Kaliwungu

Tabel 4.1. Demografi Kecamatan Kaliwungu

Kecamatan Kaliwungu	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Jawa Tengah
Kabupaten	Kendal
Pemerintahan	
• Camat	-
Luas	47,73 Km ²
Jumlah Penduduk	54,897 jiwa
Kepadatan Penduduk	1,120 jiwa/km
Desa/ Kelurahan	9

Kecamatan Kaliwungu mempunyai luas wilayah 47.73 Km². Batas -batas wilayah Kecamatan Kaliwungu di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong , dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang. Topografi kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara pada saat siang hari dapat mencapai sekitar 32 derajat celcius. Dan pada saat malam hari suhu udara mencapai 26 derajat celcius.

Di Kaliwungu ada suatu gabungan wisata religius dan wisata modern yang disebut dengan Syawalan. Sejumlah pengunjung datang hanya sekedar untuk berbelanja pakaian ataupun mencari hiburan. Pengunjung beramai-ramai mengunjungi pusat keramaian yang dimeriahkan ratusan pedagang kaki lima dan permainan anak-anak. Di sisi lain, banyak pengunjung yang datang untuk tujuan utama -berziarah pada sejumlah makam tokoh penyebar agama Islam di pemakaman Desa Protomulyo (kini masuk wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan-Red). Seperti, makam Kiai Guru atau Kiai Asy'ari, Sunan Katong, Kiai Mustofa, Kyai Haji AHmad Ru'yat dan Wali Sya'fak.

Kecamatan Kaliwungu yang semula terdiri dari 15 desa, sejak bulan Oktober 2007 (karena adanya pemekaran wilayah) hanya terdiri dari 9 desa dan sisanya masuk kedalam wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan yaitu:

1. Karangtengah
2. Krajan Kulon
3. Kumpul Rejo

4. Kutoharjo
5. Mororejo
6. Nolakerto
7. Sarirejo
8. Sumberejo
9. Wonorejo

Selain sebagai Kota Relegi, di Kaliwungu juga terdapat berbagai macam kuliner yang bisa dijumpai di sepanjang komplek Alun-Alun Kaliwungu yang terletak di depan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu. Tidak hanya menyediakan warung tenda yang buka dari sore sampai malam hari tetapi juga terdapat beberapa warung yang buka sampai jam 4 (empat) pagi. Namun masih banyak makanan khas Kaliwungu yang bisa dinikmati antara lain : *sumpil* (terbuat dari beras dibungkus daun bambu), bandeng tanpa duri, bandeng presto, udang vaname, gimbal udang, jenang tape, *momoh* (daging sapi yang diolah), dan krupuk tayamum (digoreng dengan pasir) yang merupakan produk makanan ringan terbanyak. Selain itu juga terdapat penjual pakaian maupun penjual mainan anak-anak. Adapun beberapa variasi dagangan yang dijajakan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Variasi Dagangan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Makanan dan minuman (warung makan lesehan, es buah, jajanan ringan)	75
2	Pakaian	120
3	Kebutuhan tambahan (vcd, peralatan elektronik, buku, dsb)	108
	Jumlah Total	303

Sumber : Daftar Anggota Persatuan PKL Di Alun-Alun Kaliwungu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa jenis dagangan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu terbagi cukup merata. Walaupun jenis dagangannya hamper serupa, namun banyak dari mereka yang menjajakan barang dagangannya secara berdampingan satu sama lain.

4.2. Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Alun-Alun Kaliwungu

4.2.1. Latar Belakang Pendidikan PKL

Pedagang Kaki Lima tentunya juga pernah mengenyam bangku pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal (sekolah) yakni baik SD, SMP/MTS, SMA/SMK/MA maupun Perguruan Tinggi. Dimana masing-masing dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun tabel 4.3 yang menyajikan data pendidikan terakhir dari pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu.

Tabel 4.3. Data Pendidikan Terakhir PKL di Alun-Alun Kaliwungu

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	3
2	Tamat SLTA	98
3	Tamat SLTP/ MTS	105
4	Tamat Sekolah Dasar	62
5	Tidak Sekolah	35
Jumlah Total		303

Sumber : Sumber : Daftar Anggota Persatuan PKL Di Alun-Alun Kaliwungu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenis pendidikan terakhir Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu adalah berupa Perguruan Tinggi, tamat SLTA, tamat SLTP, tamat SD bahkan ada juga yang tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Berdasarkan jumlah masing-masing jenis pendidikan terakhir PKL tersebut, membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan yang cukup rendah.

4.2.2. Pendapatan PKL di Alun-Alun Kaliwungu

Pendapatan merupakan jumlah perolehan yang diterima seseorang sebagai upah hasil bekerjanya. Pendapatan pada pedagang kakilima adalah berupa hasil bersih yang diterimanya dari hasil jualannya dikurangi keseluruhan biaya pengeluaran. Pendapatan ini diukur dalam bentuk rupiah pada setiap bulannya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pendapatan masing-masing pedagang kakilima di Alun-Alun Kaliwungu adalah bervariasi. Adapun

daftar pendapatan PKL di Alun-Alun Kaliwungu tiap bulannya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Pendapatan PKL di Alun-Alun Kaliwungu

No	Pendapatan	Frekuensi
1	Kurang dari 1 juta rupiah	208
2	1 sampai 3 juta rupiah	74
3	3 sampai 5 juta rupiah	21
Jumlah		303

Sumber : Daftar Anggota Persatuan PKL Di Alun-Alun Kaliwungu

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang kakilima di Alun-Alun Kaliwungu memiliki selisih frekuensi yang sangat signifikan. Pedagang kaki lima yang memiliki pendapatan lebih dari 3 juta rupiah hanya sejumlah 21 orang. Sedangkan untuk pedagang kaki lima yang memiliki pendapatan kurang dari 1 juta rupiah berjumlah cukup banyak yakni mencapai 208 orang. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya jumlah pedagang kaki lima yang ada di Alun-Alun Kaliwungu sedangkan pembelinya tidak terlalu banyak.

4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang pemenuhan kebutuhannya masih menjadi tanggungan dalam keluarga. Hal ini meliputi kebutuhan jasmani maupun rohani. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu, sebagian dari mereka masih memiliki tanggungan keluarga rata-rata adalah 4 orang.

Tanggungannya keluarga ini cukup bervariasi. Sebagian ada yang tanggungan keluarganya hanya kedua orang tuanya. Namun kebanyakan dari mereka telah memiliki anak dan istri yang menjadi tanggungan dalam keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi seseorang. Dimana semakin banyak tanggungan dalam keluarganya, maka semakin besar beban ekonomi maupun sosial seseorang.

4.2.4. Lama Usaha

Lama usaha merupakan berapa lamanya seseorang dalam hal ini adalah pedagang kaki lima dalam menjalankan usahanya tersebut. Ini terhitung sejak tahun pertama mereka memulai usahanya hingga dilakukannya penelitian ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut berupa lama usaha dari pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu.

Tabel 4.5. Lama Usaha Pedagang Kaki Lima

No	Lama Usaha	Frekuensi
1	1 – 3 tahun	16
2	3 - 5 tahun	23
3	5- 7 tahun	48
4	7- 10 tahun	94
5	10 – 20 tahun	122
Jumlah Total		303

Sumber : Daftar Anggota Persatuan PKL Di Alun-Alun Kaliwungu

4.2.5.Usia PKL di Alun-Alun Kaliwungu

Usia seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam melakukan usahanya. Semakin tua usia seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya. Tidak terkecuali pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu. Adapun kelompok usia pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu disajikan dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6.Usia Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu

No	Usia PKL	Jumlah
1	20 – 30 tahun	87
2	30 – 40 tahun	130
3	40 – 50 tahun	54
4	50 – 60 tahun	32
	Jumlah Total	303

Sumber : Daftar Anggota Persatuan PKL Di Alun-Alun Kaliwungu

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu berada pada kelompok usia 30 sampai 40 tahun. Pada usia ini dianggap sebagai usia yang paling matang untuk seseorang dalam melakukan usaha apapun (produktif). Selanjutnya peringkat dibawahnya berada pada usia 20-30 tahun yakni sejumlah 87 orang. Sedangkan untuk peringkat terakhir kelompok usia pedagang kaki lima adalah berkisar antara usia 50 sampai 60 tahun yakni hanya sejumlah 32 orang. Hal ini dikarenakan pada usia-usia tersebut seseorang sudah mulai tidak produktif lagi.

4.2.6. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari sepuluh responden dan seorang informan penelitian. Responden terdiri dari sepuluh pedagang kaki lima yang berjualan di Alun-Alun Kaliwungu Kendal. Dua responden adalah penjual makanan, dua responden adalah penjual pakaian, tiga responden adalah penjual sandal, dan empat responden lainnya penjual aksesoris dan peralatan tukang. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah Lurah Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu. Informasi responden berkaitan dengan peranannya terhadap pendidikan anak. Adapun data responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Data Responden Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Dagangan
1	Muhadi	49 tahun	SMA sederajat	Tas dan sabuk
2	Ozy	41 tahun	SMP sederajat	Martabak
3	Adib	53 tahun	SD sederajat	Pakaian
4	Tutik	35 tahun	SD sederajat	Pakaian
5	Giyono	42 tahun	SMA sederajat	Aksesoris Hp
6	Halim	55 tahun	SD sederajat	Sandal dan sepatu
7	Lilik	40 tahun	SD sederajat	Nasi bungkus
8	Sakur	50 tahun	SMP sederajat	Sandal dan sepatu
9	Mukti Ali	50 tahun	SD sederajat	Sandal
10	Nur Kholis	42 tahun	SMP sederajat	Peralatan tukang

4.3 Hasil Penelitian 10 Orang Tua Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu

4.3.1. Peran Pedagang Kaki Lima terhadap Pendidikan Anak

4.3.1.1 Pedagang Kaki Lima yang Berperan Sangat Aktif terhadap Pendidikan Anak

4.3.1.1.1 Peran Orang Tua dalam Pemberian Dukungan pada Pendidikan Anak

Keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak. Hal ini juga ditunjukkan dari orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Adapun beberapa pernyataan dari orang tua pedagang kaki lima yang menunjukkan dukungannya terhadap pendidikan anak.

Berikut ungkapan dari Bapak Muhadi sebagai pedagang kaki lima dalam menjalankan perannya terhadap pemberian dukungan pada pendidikan anak, Muhadi menuturkan sebagai berikut

“Sehari saya selalu meluangkan waktu 3 jam untuk bercerita dan ngajak bercanda anak. Memberikan perhatian anak dengan meluangkan waktu mengantar saat anak ada lomba pertandingan popda. Dalam memberikan dukungan anak dengan cara memberikan semangat anak untuk belajar. Mengenai biaya pendidikan saya akan mencukupi pendidikan anak yang terpenting saya sekarang adalah pendidikan anak.”

Sedangkan menurut Bapak Ozi dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya, beliau menuturkan

“Saya memberikan dukungan terhadap pendidikan anak dengan memberikan motivasi anak dan memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai bagus maka anak akan selalu semangat belajar. Saya memeberikan sarana belajar dengan cara memamanggil guru les privat buat anak.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Giyono dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anaknya, beliau mengungkapkan

“Dalam memberikan perhatian anak saat bertemu anak saya gunakan komunikasi dengan anak dan mengajak bercanda. Saya memberikan sarana pendidikan anak dengan mengikutkan anak ke bimbel agar dapat belajar dengan optimal.”

Sedangkan Sakur dalam menjalankan peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak, menuturkan sebagai berikut

“Dalam memberikan dukungan terhadap belajar anak dengan cara memberikan semangat belajar pada anak-anak. Terkadang saya atau istri saya juga menemani anak saya untuk belajar tapi tentunya tidak setiap hari karena saya sangat sibuk.”

4.3.1.1.2 Peran Orang Tua dalam Pemilihan Pendidikan Anak

Berikut ungkapan dari Bapak Muhadi dalam menjalankan perannya untuk menentukan jenis pendidikan anak, Muhadi menuturkan sebagai berikut.

“Anak saya yang nomer satu sekarang kelas dua SMP. Sekolahnya di SMPN 2 Kendal. Kalau anak kedua saya baru kelas 4 SD di SDN 2 Kutoharjo. Saya memilih anak saya sekolah di sana karena saya lebih mengutamakan anak-anak saya untuk bersekolah di sekolah negeri yang kualitasnya jelas lebih bagus dari sekolah swasta.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Giyono dalam memilih jenis pendidikan anaknya yang memberikan penuturan sebagai berikut

“Anak saya satu-satunya saat ini sekolah SDN 4 Krajan Kulon dan sudah menginjak kelas 6 SD. Alasan SDN 4 Krajan Kulon adalah SD yang paling bagus pendidikannya dibanding SD lainnya di daerah Krajan Kulon. Dan selain itu saya sangat memprioritaskan anak saya untuk masuk ke sekolah negeri. Kalau masih SD tentu sekolahnya negeri semua, nanti kalau SMP juga akan saya usahakan untuk bisa masuk ke SMP yang negeri. Menurut saya bagaimanapun sekolah negeri mutu pendidikannya lebih baik daripada swasta.”

Sedangkan menurut Bapak Ozi dalam menentukan jenis pendidikan anaknya, beliau menuturkan

“Anakku sekolah di SDN 4 Krajan Kulon dan Paud Robanni. Kalau yang SD itu saya masukkan di sana karena merupakan SD yang paling bagus di daerah Krajan Kulon, selain itu juga kebetulan letaknya tidak terlalu jauh dari rumah saya jadi tidak menyulitkan anak saya ketika berangkat sekolah. Sedangkan anak saya yang saya sekolahkan di PAUD Rabanni itu baru berumur 3,5 tahun. Saya masukkan sekolah di sana karena menurut saya pendidikan bagi anak itu sangat penting apalagi saat usia dini. Jadi saya masukkan anak saja ke PAUD. Dan PAUD Rabbani itu sangat bagus karena selain anak-anak bermain di sana tapi juga mulai di ajarkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Menurut Sakur dalam menjalankan peran orang tua dalam menentukan jenis pendidikan anaknya, beliau mengungkapkan sebagai berikut

“Anak saya yang nomer satu sekarang kuliah di Universitas Negeri Batam. Saya menyekolahkan di sana karena mengejar beasiswa pendidikan anak yang diperoleh. Walaupun kemampuan ekonomi saya pas-pasan tapi saya ingin anak saya sekolah yang setinggi-tingginya karena itu sangat penting bagi masa depannya. Kalau yang nomer dua baru kelas satu di SMPN 2 Kendal yang merupakan SMP favorit dan terbaik di kabupaten Kendal. Saya mengutamakan anak saya kalau bisa harus sekolah di sekolah negeri.”

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua yakni pedagang kaki lima yang berperan aktif terhadap pendidikan anaknya ditunjukkan dengan memberikan dukungan anak dalam belajar maupun dalam proses pendidikannya (memberikan semangat dan memfasilitasi pendidikan anak. Selain itu juga aktif dalam menentukan jenis pendidikan anaknya yakni memprioritaskan anak untuk memperoleh pendidikan yang terbaik dan berkualitas.

4.3.1.2 Pedagang Kaki Lima yang Berperan Cukup Aktif Terhadap Pendidikan anak

4.3.1.2.1 Peran Orang Tua dalam Pemberian Dukungan terhadap Pendidikan Anak

Sebagai orang tua yang bekerja pedagang kaki lima Mukti Ali dalam memberikan dukungannya pada pendidikan anak, menuturkan sebagai berikut.

“Dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak dengan cara cukup mengasih uang pada anak kalo saya pas ada rejeki lebih untuk beli buku atau apa saja yang dibutuhkannya. Saya juga memasukkan anak saya ke bimbil karna anak saya yang memintanya masuk disana”

Sedangkan menurut Halim dalam menjalankan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, berikut penuturannya

“Saya memberikan sarana pendidikan anak dengan memberikanya uang saku karna segala sesuatu sekarang membutuhkan uang jadi kalau anak saya sudah dikasih uang pasti dia mau patuh buat belajar.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Adib yang menuturkan mengenai perannya dalam memotivasi pendidikan anak, yakni sebagai berikut

“Dalam memberikan sarana pendidikan anak dengan cara cukup memberikan uang saku ke anak agar anak saya lebih semangat belajar”.

Menurut Nur Kholis dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, memberikan penuturan sebagai berikut

“Saya belum bisa mengasih sarana pendidikan seperti mengikutkan anak ke bimbil tap belum ada dana jadi ya saya cuma bisa memasukkan anak saya di sekolah pagi tidak lebih dari itu”

4.3.1.2.2 Peran Orang Tua dalam Pemilihan Pendidikan Anak

Sebagai pedagang kaki lima berikut ungkapan dari Bapak Mukti Ali dalam menjalankan peran orang tua dalam menentukan jenis pendidikan anaknya,

“Anak saya yang pertama sekolah di SMP Muhammadiyah kelas 2 dan yang ke dua sekolah di SDN 2 Kutoharjo. Sebenarnya pengennya anak saya masuk sekolah negeri tapi tidak ketrima ya tidak apa-apa. Selain itu letak sekolahnya juga ada di dekat rumah jadi kan bisa pulang cepat.”

Sedangkan menurut Bapak Adib dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, berikut penuturannya

“Anak saya sekolah di MA NU 03 Kaliwungu kelas tiga. Kalau saya itu lebih seneng anak saya masuk ke sekolah yang berbasis agama Islam daripada sekolah-sekolah negeri. Soalnya kalau pelajarannya kan sama saja, kalau di MA NU pendalaman agamanya lebih kental. Selain itu juga letaknya dekat dengan rumah”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Halim yang menuturkan mengenai perannya dalam memotivasi pendidikan anak, yakni sebagai berikut

“Anak saya sekarang mondok sambil sekolah di Pondok Bani Umar. Menurut saya pendidikan agama lebih penting. Saya tidak mengutamakan anak saya harus masuk sekolah formal karena sebenarnya sama saja, malah kalau di pondokkan juga jadi pinter ngaji.”

Menurut Bapak Nur Kholis dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, memberikan penuturan sebagai berikut

“Saya sengaja menyekolahkan anak saya di MI Kaliwungu karena letaknya dekat sama rumah jadi kalau pulang sekolah tidak bisa alasan untuk tidak membantu saya jualan.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang berperan cukup aktif terhadap pendidikan anaknya

menunjukkan perannya untuk mendukung pendidikan anak lebih mengutamakan menjalankan kewajibannya untuk memenuhi biaya pendidikan maupun pemenuhan sarana pendidikan. Sedangkan untuk menentukan pendidikan anak, mereka tidak terlalu memprioritaskan sekolah formal terlebih sekolah negeri sebagai pilihannya yang terpenting anaknya masih sekolah. Namun lebih mengutamakan pendidikan keagamaannya.

4.3.1.3 Pedagang Kaki Lima yang Berperan Kurang Aktif terhadap Pendidikan Anak

4.3.1.3.1 Peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak

Lilik dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“Saya memberikan kebebasan dalam pendidikan anak maunya gimana ya saya serahkan sama dia. Tapi kalau mintanya beli buku atau apa yang macem-macem ya saya tidak bisa penuhi semuanya. Selain itu yang penting kalau pulang sekolah dia harus membantu saya jualan.”

Tutik dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“Mendukung gimana ya soalnya saya kan sibuk jualan terus jadi ya saya tidak bisa mengawasi anak saya. Terserah anak saya saja sih, soalnya yang jalanin anak saya sendiri. Paling ya saya memenuhi kewajiban saya buat bayar sekolah aja.”

4.3.1.3.2 Peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pemilihan jenis pendidikan anak

Lilik dalam menjalankan peran orang tua dalam menentukan pendidikan anaknya, menuturkan sebagai berikut.

“Anak saya itu pernah sekolah di SMP PGRI tapi tidak tamat hanya sampai kelas dua. Anaknya sendiri yang tidak mau sekolah yasudah

lebih baik juga membantu saya jualan saja kan nantinya juga dia yang melanjutkan usaha saya.”

Tutik dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai

pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“Anak saya dulu lulus SD langsung masuk ke pondok. Soalnya dia tidak pengen masuk ke SMP. Katanya sudah males mikir pelajaran kalo di pondok nanti jadi pinter ngaji. Tapi sekarang sudah tidak mondok sudah capek katanya kalau ngaji bisa di rumah”

Dari uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima sebagai orang tua yang kurang berperan aktif terhadap pendidikan anaknya, menunjukkan rendahnya dukungannya terhadap pendidikan anak. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan adalah sangat rendah. Selain itu perannya dalam menentukan pendidikan anak juga sangat rendah yakni ditunjukkan dengan kebebasan pada anak untuk menentukan pilihannya sendiri.

4.3.2. Dampak peran orangtua pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak

4.3.2.1 Dampak pendidikan anak pada orangtua pedagang kaki lima yang berperan sangat aktif

Keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak. Hal ini juga ditunjukkan dari orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Adapun beberapa pernyataan dari orang tua pedagang kaki lima yang menggambarkan dampak pada pendidikan anaknya.

Berikut ungkapan dari Bapak Muhadi yang menggambarkan dampak pada pendidikan anaknya,

“Iya anak saya keduanya selalu naik kelas. Anak pertama saya selalu mendapat peringkat 3 besar sejak SD dan baru saja memenangkan lomba IPA tingkat SMP. Kalau yang anak kedua saya baru kemaren mendapat peringkat 5 di kelasnya. Saya beercita-cita agar anak saya bisa sekolah setinggi-tingginya hingga kuliah nanti”

Sedangkan ungkapan Bapak Ozi yang menunjukkan dampak pendidikan anaknya diutarakan sebagai berikut

“ Anak saya selalu naik kelas dan selalu mendapat rangking. Semester kemaren anak saya mendapat rangking satu di kelas. Anak saya sering mengikuti lomba-lomba mapel mewakili sekolahannya. Nanti kalau lulus SD ya saya masukan ke SMP negeri begitu juga selanjutnya saya prioritaskan masuk di sekolahan negeri yang kualitasnya bagus.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Giyono dalam memberikan dorongan terhadap pendidikan anaknya, beliau mengungkapkan

“Iya selalu naik kelas dan alhamdulillah sering mendapatkan peringkat di kelasnya. Tahun lalu anak saya juga memperoleh juara pada lomba bahasa Inggris tingkat SD. Saya ingin terus menunjang kemampuan anak saya ya saya leskan bahasa Inggris biar tambah pinter dan tentunya akan saya sekolahkan setinggi-tingginya dengan prioritas sekolah negeri ”

Sedangkan Sakur dalam menjalankan peran orang tua dalam memberikan dorongan terhadap anak, menuturkan sebagai berikut

“Tentu anak saya selalu naik kelas. Anak saya dua-duanya selalu memperoleh rangking lima besar. Sehingga anak saya yang pertama sekarang dia mendapat beasiswa kuliah dan anak terakhir saya masuk SMP dengan jalur tanpa tes (PMDK). Kalau anak saya yang pertama Alhamdulillah kan sebentar lagi lulus kuliah, jadi saya tinggal menyekolahkan anak kedua saya tentunya harus sampai kuliah juga.”

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang berperan sangat aktif terhadap pendidikan anaknya memberikan dampak yang baik pada keberhasilan pendidikan anak. Hal tersebut ditunjukkan dari prestasi belajar anak yang sangat baik. Rata-rata dari mereka merupakan siswa yang berprestasi di sekolahannya baik dari juara lomba-lomba yang diikutinya maupun dari peringkatnya di kelas. Selain itu juga harapan yang sangat besar untuk melanjutkan pendidikannya hingga mencapai pendidikan setinggi-tinggiya.

4.3.2.2 Dampak Pendidikan Anak pada Orang Tua Pedagang Kaki Lima yang Berperan Cukup Aktif

Mukti Ali dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“Anak saya dua-duanya selalu naik kelas. Kalau anak saya yang pertama belum pernah dapat rangking , tapi adiknya pernah dapat rangking 7 sepetinya. Prestasinya belum ada yang penting naik kelas saja sudah bagus. Kalau ada rejeki saya ingin menyekolahkan anak saya setidaknya tamat SMA.”

Sedangkan menurut Halim dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, berikut penuturannya

“Anak saya ya selalu naik kelas tapi nilainya pas-pasan. Belum pernah sama sekali dapat rangking. Selap sekolah sambil di pondok sampai lulus.”

Sedangkan menurut Adib dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, berikut penuturannya

“Dulu pernah tidak naik kelas sekali waktu kelas 1 MA. Prestasinya ya belum ada yang penting naik kelas saja. Kalau bisa ya harus sekolah tamat MA ini.”

Menurut Nur Kholis dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, memberikan penuturan sebagai berikut

“Alhamdulillah selalu naik kelas tapi belum pernah dapat rangking apalagi prestasi. Kalau bisa ya pengen saya sekolahkan sampai kuliah tapi ya semampunya saja.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang berperan cukup aktif terhadap pendidikan anaknya memberikan dampak yang cukup baik pula bagi keberhasilan pendidikan anak. Ini

ditunjukkan dari rata-rata anak pedagang kaki lima tersebut memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Walaupun tidak terlalu berprestasi namun keseluruhan dari mereka tidak pernah tinggal kelas. Selain itu juga masih punya keinginan untuk menyelesaikan sekolahnya setidaknya hingga SMA.

4.3.2.3 Dampak pendidikan anak pada orangtua pedagang kaki lima yang berperan kurang aktif

Lilik dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“ Anak saya sering tidak naik kelas makanya sekolah terakhirnya di SMP PGRI. Untuk selanjutnya saya suruh menggantikan saya berjualan saja.”

Tutik dalam menjalankan peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pedagang kaki lima, menuturkan sebagai berikut.

“ Anak saya dulu pernah dua kali tidak naik kelas makanya tidak mau sekolah lagi dan lebih memilih di pondok. Tapi sekarang sudah tidak mondok dan tidak sekolah. Selanjutnya ya bekerja saja cari uang buat masa depan.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut pedagang kaki lima yang kurang berperan aktif pada pendidikan anak memberikan dampak yang sangat buruk bagi keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini ditunjukkan dari prestasi belajar anak yang sangat kurang karan tidak naik kelas dan tingkat pendidikan terakhir anak yang hanya tamat pendidikan SMP sederajat karena tidak adanya kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4.4. Pembahasan

Anak merupakan titipan Allah SWT yang wajib dirawat, diasuh, disayang dan dijaga dengan sebaik-baiknya. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya. Dimana masa depan anak bergantung dari bagaimana orang tua membesarkan anaknya. Orang tua yang baik akan mengasuh dan merawat anaknya dengan penuh kasih sayang. Selain itu juga memberikan perhatian penuh terhadap sang anak. Hal ini dilakukan sejak anak lahir hingga mencapai usia matang.

Selain berperan untuk mengasuh anak, orang tua juga memiliki peranan penting terhadap proses pendidikan anak. Orang tua berperan penting untuk anaknya hingga mencapai tujuan sesuai yang diharapkannya. Dalam proses pendidikan anak, orang tua hendaknya memberikan dorongan dan dukungan penuh terhadap segala hal yang dibutuhkan anak. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengingatkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, maupun memantau prestasi belajar anak di sekolah.

Peran penting orang tua lainnya dalam proses pendidikan anak adalah mengenai pemenuhan biaya pendidikan. Orang tua berkewajiban untuk membayar biaya pendidikan anak. Orang tua yang benar-benar mengutamakan pendidikan anak tentu akan berusaha penuh untuk selalu memenuhi biaya pendidikan anak walaupun terkadang cukup membebani. Selain itu dalam proses pendidikan anak, orang tua dapat menunjang pendidikan anak dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses pendidikannya. Fasilitas ini dapat

berupa buku-buku pelajaran, alat belajar seperti computer, kalkulator maupun sarana pendukung lainnya. Hal ini dilakukan tentu untuk memberikan kesempatan anak agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

Namun selain menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, orang tua juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yakni dengan bekerja. Orang tua memang harus bekerja karna sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup setiap anggota keluarganya. Namun kesibukan orang tua dalam bekerja terkadang mengurangi perannya dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pekerjaan yang sangat menyita waktu, lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat bekerja daripada di rumah untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Sehingga orang tua yang sibuk bekerja tidak bisa berperan penuh dalam proses pendidikan anaknya.

Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang cukup banyak dilakoni orang tua guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima, orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat jualannya daripada di rumah. Hal ini akan sangat mempengaruhi peranannya terhadap pendidikan anak. Sehingga akan memberikan dampak bagaimana pendidikan anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang kaki lima.

Fokus dalam penelitian ini yakni peran orang tua terhadap pendidikan anak yakni berupa pemberian dukungan dan penentuan pemilihan pendidikan anak serta dampak pendidikan anak yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang kaki lima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa pedagang kaki lima: (1) Kakilima berarti serambi muka atau emper toko ditepi, (2)

Pedagang kakilima adalah salah satu pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kota atau Negara berkembang pada umumnya (Rusli Ramli, 1992 : 31). Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan sesuai dengan focus penelitian, terdapat beberapa tingkatan peran pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak dan dampaknya terhadap keberhasilan pendidikan anak yakni sebagai berikut :

4.4.1. Pedagang Kaki Lima yang Berperan Sangat Aktif terhadap Pendidikan Anak dan Berdampak Sangat Baik terhadap Keberhasilan Pendidikan anak

Orang tua sangat berperan penting bagi kehidupan anak. Orang tua yang baik pasti akan berusaha untuk dapat berperan atau berpartisipasi secara langsung pada segala sesuatu yang berkaitan dengan anaknya. Menurut Winardi (1979:323), partisipasi tersebut secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat ditunjukkan dengan berbagai hal diantaranya adalah pemberian dukungan orang tua terhadap proses pendidikan anak. Adanya kesibukan yang sangat menyita waktu ataupun keterbatasan ekonomi keluarga membuat sebagian besar orang tua melupakan perannya dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan sang anak. Tidak terkecuali dengan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Keadaan sosial ekonomi keluarga tentu mempunyai peranan terhadap pendidikan anak apabila kita pikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan

material yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas, ia mendapat kesempatan untuk memperluasnya (Gerungan WA, 1983 :182).

Kegiatan usaha pedagang kaki lima tidak lepas dari apa yang disebutkan dengan ekonomi pasar. Ekonomi pasar dimaksudkan disini adalah arus total perdagangan yang terpecah-pecah kedalam transaksi dari orang ke orang yang masing-masing tidak ada hubungannya, terjadinya jual beli antar pedagang dan pembeli dimana hubungan mereka sangat komersil yang terlepas dari hubungan bersifat pribadi (Rusli Ramli, 1992:147).

Tetapi tidak semua dari pedagang kaki lima melupakan perannya dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan sang anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada sebagian pedagang kaki lima yang berperan baik terhadap pendidikan anaknya. Pedagang kaki lima yang berperan baik terhadap pendidikan anaknya selalu berusaha memberikan dukungan terhadap pendidikan sang anak. Hal ini dilakukan dengan berusaha meluangkan sedikit waktunya untuk dapat terlibat dalam proses pendidikan anaknya. Proses dukungan orang tua pada pendidikan anak dilakukan dengan berbagai hal yang berbeda-beda pada setiap orang tua. Selain menerima pelajaran di sekolah sebagai pendidikan formal, di rumah anak juga membutuhkan dorongan dalam kegiatan belajarnya. Tingginya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah, tentu memberikan tuntutan kepada anak untuk dapat mencapai nilai tersebut. Menanggapi hal tersebut orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima ini berusaha memberikan dukungan untuk menunjang kemampuan sang anak. Orang tua yang merasa keadaan ekonominya mampu lebih memilih untuk

memasukkan anaknya dalam suatu lembaga bimbingan belajar. Namun orang tua yang keadaan ekonominya pas-pasan lebih memilih untuk selalu memantau kegiatan belajar anak di rumah sesuai kemampuannya.

Selain berperan dalam mendukung pendidikan anak, orang tua tentu juga berperan dalam menentukan pilihan pendidikan bagi anaknya. Jenis pendidikan yang dipilih oleh orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu untuk anaknya sangat beragam. Namun mayoritas dari pedagang kaki lima yang bereperan baik terhadap pendidikan anaknya sangat memprioritaskan pendidikan yang berkualitas bagi sang anak. Bagaimanapun caranya mereka lakukan agar sang anak dapat masuk ke dalam sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Kebanyakan dari mereka lebih memilih anaknya untuk masuk di sekolah negeri yang sudah terjamin mutunya. Mengenai biaya pendidikan sebagian dari mereka masih dapat memenuhinya dengan baik. Namun ada pula yang cukup terbebani dengan biaya pendidikan tersebut. Menghadapi masalah tersebut, pedagang kaki lima ini berusaha mendorong anaknya untuk mencari beasiswa yang tentunya meringankan biaya pendidikan sang anak. Hal ini dilakukan tentunya karena tingginya kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak.

Jenis pekerjaan orang tua memberikan dampak bagi pendidikan anaknya, tidak terkecuali pekerjaan sebagai pedagang kaki lima. Dampak ini berkaitan erat dengan peran pedagang kaki lima terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal ini dampak pendidikan anak ditinjau berdasarkan perannya, dikarenakan walaupun orang tua tersebut sama-sama bekerja sebagai pedagang kaki lima, namun peran

atau keterlibatannya dalam proses pendidikan anak tetap berbeda-beda. Sehingga dampak pendidikan anak merupakan hasil dari peran pedagang kaki lima terhadap pendidikan anak. Peran yang dari orang tua yang sangat aktif terhadap pendidikan anaknya tentu memberikan dampak yang sangat baik pula bagi keberhasilan sang anak. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa prestasi belajar anak dari pedagang kaki lima yang berperan sangat aktif terhadap pendidikan anaknya adalah sangat bagus. Sebagian dari mereka selalu memperoleh peringkat di sekolahnya. Ada pula yang memiliki prestasi hasil perlombaan baik dalam aspek akademik maupun non akademik.

4.4.2. Pedagang Kaki Lima yang Berperan Cukup Aktif terhadap Pendidikan Anak dan Berdampak Cukup Baik pada Keberhasilan Pendidikan Anaknya

Pedagang kaki lima yang cukup terlibat dalam pendidikan sang anak menganggap bahwa pendidikan itu memang dibutuhkan. Namun dalam penerapannya orang tua hanya terlibat sebagian dalam memberikan dukungan kepada anak. Sehingga orang tua lebih memberikan dukungan dengan berusaha memenuhi kewajibannya untuk membayar biaya pendidikan anak namun kurang mendukung secara penuh proses pendidikannya. Selain itu juga memberikan fasilitas jika memang sang anak memintanya seperti untuk mengikuti bimbingan belajar. Dalam menentukan pendidikan anak ada yang cukup memprioritaskan kualitas yang pendidikan bagi anaknya, misalnya lebih memilih sekolah berbasis agama namun ada pula yang kurang memprioritaskan kualitas maupun mutu pendidikannya. Sebagian dari mereka memilih sekolah anaknya berdasarkan

murahnya biaya pendidikan ataupun letak sekolah yang tidak jauh dari rumah. Mereka kurang mengusahakan anaknya untuk masuk ke dalam sekolah yang lebih baik lagi. Kesibukan yang menyita waktu pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu, mengurangi keterlibatannya dalam proses pendidikan anak. Orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak.

Peran orang tua yang demikian tentu memberikan dampak untuk keberhasilan pendidikan anak. Sebagian dari anak yang orang tuanya hanya terlibat sebagian dalam proses pendidikan anaknya memiliki prestasi yang cukup di sekolahnya. Ada yang pernah sesekali mendapatkan rangking namun ada pula yang nilainya sesuai standar bahkan ada yang pernah tidak naik kelas. Sedangkan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, ada ya yang ingin mencapai bangku kuliah, namun adapula yang hanya menyesuaikan keadaan ekonominya. Pedagang kaki lima tersebut menganggap yang terpenting adalah sang anak masih sekolah dan mendapat bekal agama selain itu juga masih dapat membantunya berjualan. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kebanyakan dari mereka memilihkan sekolah anaknya yang terletak tidak jauh dari rumah.. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pedagang kaki lima yang kurang terlibat dalam pendidikan anaknya, memiliki prestasi belajar yang biasa saja. Mereka termasuk siswa yang kurang berprestasi di kelasnya. Hal tersebut merupakan suatu dampak dari kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Dimana menurut Hikmah Arif (2009) pengertian dampak secara umum), dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.

4.4.3. Pedagang Kaki Lima yang Berperan Aktif terhadap Pendidikan Anak dan Berdampak Kurang Baik pada Keberhasilan Pendidikan Anak

Keberhasilan anak sangat tergantung dari peran orang tua. Karena orang tua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya (Kartini, 1997:59). Pedagang kaki lima yang berperan kurang aktif terhadap pendidikan anaknya adalah mereka yang lebih memprioritaskan pekerjaannya dari pada keluarganya. Sebagian besar dari waktunya lebih banyak untuk berjualan daripada di rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepedulian pedagang kaki lima tersebut terhadap pendidikan anak adalah sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya peran mereka dalam proses pendidikan anak. Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sangat rendah. Mereka tidak pernah berusaha meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anaknya walaupun hanya sebentar. Selain itu mengetahui hasil belajar anak yang kurang baik, mereka tidak berusaha memotivasi semangat belajar anak misalnya dengan membliken buku-buku pengetahuan tambahan maupun dengan memasukan anaknya ke bimbingan belajar atau sejenisnya. Yang diutamakan oleh mereka adalah sang anak harus membantunya untuk berjualan. Dalam menentukan pilihan sekolah, pedagang kaki lima tersebut hanya menyerahkan pada anak tanpa berusaha memprioritaskan sekolah terbaik bagi anaknya. Dapat dilihat bahwa peran serta pedagang kaki lima tersebut adalah sangat rendah bagi pendidikan anak.

Pekerjaan orang tua tentu memberikan dampak yang besar pada pendidikan anak. Pekerjaan orang tua sebagai pedagang kaki lima akan berdampak pada keberhasilan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima yang memiliki

peran yang sangat rendah (kurang aktif) pada pendidikan anak, memberikan dampak yang buruk pada pendidikan anak. Dampak ini ditunjukkan dari keberhasilan pendidikan anak yakni berupa prestasi hasil belajarnya maupun pendidikan yang masih ingin dicapai anak selanjutnya. Dari dua pedagang kaki lima yang perannya sangat kurang pada pendidikan anaknya, anak-anak mereka memiliki prestasi belajar yang sangat buruk. Pendidikan terakhirnya sangat rendah, yakni hanya tamat SMP dan lulusan pondok. Hal ini dikarenakan prestasi belajarnya yang tidak pernah bagus, sehingga semangat belajarnya sangat rendah tentunya karena kurangnya dukungan orang tua tersebut. Kurangnya perhatian maupun dukungan dari orang tua membuat sang anak tidak bersungguh-sungguh dalam bersekolah. Orang tua tidak peduli dengan nasib pendidikan anak. Apa saja yang dilakukannya di sekolah tidak diperdulikan oleh orang tuanya. Anak yang kurang perhatian dari orang tua cenderung bermalas-malasan untuk sekolah. Sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah mereka tidak dapat mengikutinya dengan baik hingga tidak naik kelas. Dalam menanggapi masalah tersebut, orang tua juga tidak terlalu mempermasalahkannya. Mereka hanya menyerahkan masalah pendidikan kepada anaknya. Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat mempengaruhi prestasi belajar dan masa depan anak yang merupakan suatu keberhasilan pendidikan anak.

4.5. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak yang Memberikan Dampak yang Baik Bagi Keberhasilan Anak

Berbagai cara dapat dilakukan oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak secara langsung dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan membiasakan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan keagamaan di rumah maupun di lingkungan sekitarnya, secara tidak langsung seorang anak tentu akan terbiasa untuk menirunya. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip Umar Titahrdja (1994:74) adalah usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang seorang maupun pendidikan sosial. Sedangkan untuk mendukung pendidikan anak, orang tua dapat meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan perhatian kepada sang anak. Sebagai contoh dengan memberikan semangat pada anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menemani anak ketika belajar dan memantau nilai-nilai hasil belajar anak. Selain itu juga berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak yakni memprioritaskan pilihan sekolah yang memiliki mutu dan kualitas baik. Faktor pendukung lainnya adalah memenuhi sarana pendidikan yang dibutuhkan seperti buku-buku belajar, komputer maupun fasilitas lainnya yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi. Dengan keterlibatan yang baik dari orang tua terhadap pendidikan anak, maka akan berdampak baik pula terhadap keberhasilan dan masa depan anak. Prestasi belajar anak di sekolah tentunya akan lebih baik. Selain itu anak juga akan termotivasi untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada permasalahan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak sebagian besar adalah cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya orang tua dalam pemberian dukungan dan pemilihan jenis pendidikan anak. Dalam memberikan dukungan keterlibatan orang tua untuk memberikan perhatian pada anak saat belajar masih sangat kurang, orang tua lebih mengutamakan untuk memenuhi biaya pendidikan anak dan berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas belajar anak misalnya buku pengetahuan, komputer dsb. Sedangkan dalam menentukan jenis pendidikan anak yakni pendidikan formal (negeri atau swasta) atau non formal, sebagian besar pedagang kaki lima kurang terlibat aktif di dalamnya. Beberapa orang tua memiliki alasan yang kurang mengutamakan kualitas pendidikan bagi anaknya. Hal ini dikarenakan kurang pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anaknya.

2. Dampak dari peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak ditunjukkan dari tingkat keberhasilan pendidikan anak yakni kurang baiknya prestasi belajar anak. Dalam hal ini sebagian besar dari anak dari pedagang kaki lima tersebut memiliki prestasi belajar yang cukup rendah. Beberapa anak dari pedagang kaki lima tidak pernah mendapat peringkat di kelasnya. Selain itu beberapa anak bahkan sering tidak naik kelas. Ada pula yang sekolahnya hanya tamat SMP dan tidak memiliki kemauan untuk melanjutkan sekolahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan orang tua dalam proses pendidikan anaknya baik berupa perhatian, maupun komunikasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada orang tua yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima hendaknya mampu membagi waktunya seoptimal mungkin agar dapat terlibat aktif dalam pendidikan anak.
2. Perhatian orang tua sangat penting bagi anak tidak terkecuali dalam proses pendidikannya. Dalam mendukung pendidikan anak, orang

tua hendaknya tidak sekedar berusaha untuk memenuhi biaya maupun fasilitas pendidikan anak, namun yang lebih penting adalah memberikan perhatian secara langsung pada anak sehingga anak dapat termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan berprestasi.

3. Bagi semua orang tua hendaknya memahami arti pendidikan bagi anak, karena pendidikan anak akan menentukan masa depan anak dimasa akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Gerungan, WA. (1983). *Psykology Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunarsa, D Singgih. 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Kartini, Kartono. 1982. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta CV: Rajawali
- Kartini, Kartono. 1997. *Patologi Sosial jilid 5*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moelang. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Bandung* : Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana. 2005 . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.
- Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah. 1986. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : BPK Guna Mulia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Poerwadarmita. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Robiyanto, Febra. 2004. *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa.
- Rusli, ramli. 1992. *Sector Informal Perkotaan Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: IND. HIL CO.
- Siagian. 1983. *Pembangunan Ekonomi Dalam Cita-cita dan Realita*. Bandung: Alumni.
- Soejono, Agoes. 1978. *Aliran Baru' dalam Pendidikan*. Bandung : CV. Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Antropologi Hukum Materi Pengembangan Ilmu Hukum*. Jakarta : Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Syarif, H Hidayat. 2013. Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1 (2): 92-99.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tap MPR No.IV/MPR/1973 tentang GBHN.
- Umar Titaharja. 1994. *Pengantar Pendidikan Proyek Pembinaan dan Mutu Pendidikan*. Dirjendikti. Depdikbud
- UU No.9 Tahun 1995 *Tentang Usaha Kecil*.
- UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional*.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winardi. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Management*. Bandung: Alumni
- Zanuardi, Arvian.,et, al. Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Kaki Jembatan Surabaya-Madura (SURAMADA). *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum* 4 (2): 93-104.

LAMPIRAN

**DAFTAR ANGGOTA
PERSATUAN PEDAGANG DI ALUN – ALUN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL**

Lampiran 1

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	001.	Timur	Solehun	Kue	Bale Endah Bandung	
2.	002.	Timur	Astri Evayanti	Sepatu	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
3.	003.	Timur	Elok Maharani	Kentucky	Losari Krajankulon Kaliwungu	
4.	004.	Timur	Sutono	Kaos Kaki	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	Grobak
5.	005.	Timur	Ahmad Suwandi	Martabak	Jetis Plantaran Kaliwungu Selatan	
6.	006.	Timur	Untung .KA	Warung Makan	Kepatihan Kutoharjo Kaliwungu	
7.	007.	Timur	Sri Haryuti	Warung Makan	Patukangan Kutoharjo Kaliwungu	
8.	008.	Timur	Abdul Rohman	Sate Ayam	Lurungsari Kutoharjo Kaliwungu	
9.	009.	Timur	Sulaiman	Nasi Goreng	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
10.	010.	Timur	Dwi Ery Fiyanto	Bakso / Mie Ayam	Ngaliyan Semarang	
11.	011.	Timur	Ichwan	Sate / Gule	Nolokerten Nolokerto Kaliwungu	
12.	012.	Timur	Taryono	Sate Ayam	Lurungsari Kutoharjo Kaliwungu	
13.	013.	Timur	Kasnari	Bakso / Mie Ayam	Lurungsari Kutoharjo Kaliwungu	
14.	014.	Timur	Hikmatun	Bakso	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
15.	015.	Timur	Koesno Sujarwanto	Nasi Goreng	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
16.	016.	Timur	Ikhsan	Bebek Goreng	Jati sari Plantaran Kaliwungu Selatan	
17.	017.	Timur	Kisman	Bakso- Mie Ayam	Langgengsari Plantaran Kaliwungu Selatan	

18.	018.	Timur	Nur Salim	Bakso	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
19.	019.	Timur	Tejo Subari	Nasi Goreng	Ngaglik Kutoharjo Kaliwungu	
20.	020.	Timur	Nuriyah	Kacang Ijo	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
21.	021.	Timur	Chamdanah	Gado – gado	Sarimanan Kutoharjo Kaliwungu	
22.	022.	Timur	Murniyati	Martabak	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
23.	023.	Timur	Khulaefah	Jamu	Sarimanan Kutoharjo Kaliwungu	
24.	024.	Timur	Satiem	Rokok	Lurungsari Kutoharjo Kaliwungu	
25.	025.	Timur	H. Mahfud	Bebek Goreng	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
26.	026.	Timur	Mujtahid	Bebek Goreng	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
27.	027.	Timur	Abdul Khamid	CD	Blandong Kutoharjo Kaliwungu	
28.	028.	Timur	Nurrofiq	Topi	Blandong Kutoharjo Kaliwungu	
29.	029.	Timur	Rochman Hakim	Sandal / Sepatu	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
30.	030.	Timur	Muhammad Aqsho	Rokok	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
31.	031.	Timur	Muh Marwah	Topi	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
32.	032.	Timur	M. Kholil	Mainan	Brangsong	
33.	033.	Timur	Roni Pasla	Sandal	Yegalsari Kutoharjo Kaliwungu	
34.	034.	Timur	Lukmanul Hakim	Tas / Topi	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
35.	035.	Timur	Sri Rahayu	BH	Sabranlor Kutoharjo Kaliwungu	
36.	036.	Timur	Frida Amarilis	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
37.	037.	Timur	Siswoyo	Poster	Citran Krajankulon Kaliwungu	
38.	038.	Timur	Moh Jamil	Ayam Bakar	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
39.	039.	Timur	Hj. Arofah	Pakaian	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
40.	040.	Timur	Tutik Puji Lestari	Pakaian	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
41.	041.	Timur	Siti Munawaroh	Pakaian	Tridasari Krajankulon Kaliwungu	

42.	042.	Timur	Hadi Ismanto	Pakaian	Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu	
43.	043.	Timur	Sunariyah	Alat Dapur	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
44.	044.	Timur	Sukisno	Tas	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
45.	045.	Timur	Guntur Wahyudi	Barang Elektro	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
46.	046.	Timur	Muchaidi	Sandal	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	047.	Selatan	M. Zaim	Mainan Anak-anak	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
2.	048.	Selatan	Nurhadi	Mainan Anak-anak	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
3.	049.	Selatan	Hariyanti	Mainan Anak-anak	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
4.	050.	Selatan	Abdul Wahid (x)	Jam	Kauman Krjankulon Kaliwungu	
5.	051.	Selatan	Muslikhin	VCD	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
6.	052.	Selatan	Masturi (x)	Sepatu	Kembangan Krajankulon Kaliwungu	
7.	053.	Selatan	Saripah	Nasi Bungkus	Kandangan Krajankulon Kaliwungu	
8.	054.	Selatan	Luluk Heryanto	Wedang Ronde	Plantaran Kaliwungu Selatan	
9.	055.	Selatan	Dahlan	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
10.	056.	Selatan	H.M. Hatta	Mie Ayam	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
11.	057.	Selatan	Sopyan Asya'ri	Nasi Kucing	Ptotokulon Protomulyo Kaliwungu Selatan	
12.	058.	Selatan	Harsono	Bakso	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
13.	059.	Selatan	Evi Yuliati	Sate Kambing	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
14.	060.	Selatan	Sri Yanto	Bakso / Mie Ayam	Perum Cindelaras Kaliwungu	
15.	061.	Selatan	Ashari	Nasi Gudeg	Kranggan I Krajankulon Kaliwungu	
16.	062.	Selatan	Agus Santoso	Roti Bakar	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
17.	063.	Selatan	Juwari	Jagung Bakar	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	

18.	064.	Selatan	Hadiyono	VCD	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
19.	065.	Selatan	Zaenudin	VCD	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
20.	066.	Selatan	Istiqomah	Rokok	Demangan Krajankulon Kaliwungu	
21.	067.	Selatan	M. Rosyidin	VCD	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
22.	068.	Selatan	Djupri	Kaca Mata	Sawah jati Krajankulon Kaliwungu	
23.	069.	Selatan	M. Nasir	Jam	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
24.	070.	Selatan	Abdul Azis	Jam	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
25.	071.	Selatan	Nasichin	Jam	Sukomulyu Kaliwungu Selatan	
26.	072.	Selatan	Juaenah	Majalah	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
27.	073.	Selatan	Nur Choliz	Alat Tukang	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
28.	074.	Selatan	Ali Fatoni	Minyak Wangi	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
29.	075.	Selatan	Saiful	Alat Tukang	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
30.	076.	Selatan	Nasochan	Buku - buku	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
31.	07	70	azali	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
32.	07		Mulidatun	Sepatu	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
33.	07		solihin	Korek	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
34.	080.	Selatan	Talchis	rokok	Kembangan Krajankulon Kaliwungu	
35.	081.	Selatan	Moh Lutfi Hakim	Jam	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
36.	082.	Selatan	Moh Arif Nurudin	Jam	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
37.	083.	Selatan	M. Zaenuri	Rokok	Pesantren Krajankulon Kaliwungu	
38.	084.	Selatan	Ibnu Masjidur	Stiker	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
39.	085.	Selatan	Fadholin	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
40.	086.	Selatan	Mustaqim	Pakaian	Sabranlor Kutoharjo Kaliwungu	
41.	087.	Selatan	Ari Seno	Stiker	Semarang	

42.	088.	Selatan	Romdonah	Wedang Jahe	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
43.	089.	Selatan	Panca Wahyu .S	Kacamata	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
44.	090.	Selatan	Jumadi	Mainan	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
45.	091.	Selatan	Fabian .HR	Stiker	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
46.	092.	Selatan	Sugiono	stiker	Ketapang Kendal	
47.	093.	Selatan	Akhid	Stiker	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
48.	094.	Selatan	Ari Mustofa	Stiker	Jp. Anyar KrajankulonKaliwungu	
49.	095.	Selatan	Slamet	Dolanan		
50.	096.	Selatan	Nur Shofiyatun	Wedang Jahe	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
51.	097.	Selatan	Wahidah	Pakaian	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
52.	098.	Selatan	Anik Yuliati	Pakaian	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
53.	099.	Selatan	Sa'adah	Pakaian	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
54.	100.	Selatan	Romlah	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
55.	101.	Selatan	Anam	Jam	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
56.	102.	Selatan	H. Fadholin	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
57.	103.	Selatan	Gatot Prayitno	Pakaian	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
58.	104.	Selatan	Halimi	Korek	Sendang Sekucing Rowosari	
59.	105.	Selatan	Aspuri	Korek	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
60.	106.	Selatan	Musofikin	Kaset Pita	Tangkisan Plantaran Kaliwungu Selatan	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	107.	Barat	Sumadi	Celana	Protomulyo Kaliwungu Selatan	
2.	108.	Barat	Muhammad Iqbal	Dompot	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	

3.	109.	Barat	Suharto	Pakaian	Kranggan Krajankulon Kaliwungu	
4.	110.	Barat	Alif Ulfa .E.N	Pakaian	Semarang	
5.	111.	Barat	Masykur	Sepatu	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
6.	112.	Barat	Hamzah	Pakaian	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
7.	113.	Barat	Qomari	Alat Tukang	Rukunsari Krajankulon Kaliwungu	
8.	114.	Barat	Saifudin	Sandal	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
9.	115.	Barat	Mufti Ali	Sandal	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
10.	116.	Barat	Sumarto	Sandal	Sabetan Mororejo Kaliwungu	
11.	117.	Barat	Mundirun	Sandal	Sabetan Mororejo Kaliwungu	
12.	118.	Barat	A. Roni	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
13.	119.	Barat	Muhadi	Sabuk	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
14.	120.	Barat	Giyono	Aksesoris Hp	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
15.	121.	Barat	M. Rofi'i	Pakaian	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
16.	122.	Barat	Nur Rojiyah	Pakaian Anak	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
17.	123.	Barat	M. Wahidin	Pakaian Dewasa	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
18.	124.	Barat	As'adah	Pakaian	Dongrombong Sarirejo Kaliwungu	
19.	125.	Barat	Wawan	Pakaian	Dong rombong Sarirejo Kaliwungu	
20.	126.	Barat	Istiqomah (x)	Sepatu	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
21.	127.	Barat	A. Mudhofar	Sepatu	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
22.	128.	Barat	M. Faris	Topi / Sabuk	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
23.	129.	Barat	M. Sholehudin	Pakaian	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
24.	130.	Barat	Sukma	Pakaian	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
25.	131.	Barat	Zamrul Taufik	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
26.	132.	Barat	Muchibin	Tas / Dompot	Gadugan Kutoharjo Kaliwungu	
27.	133.	Barat	Safinah	Sepatu	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
28.	134.	Barat	Siti Fatimah	Sepatu	Jatisari Plantaran Kaliwungu Selatan	
29.	135.	Barat	Musya'adah	Rokok	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	

30.	136.	Barat	Arif .R. Husen	Sepatu	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
-----	------	-------	----------------	--------	-------------------------------	--

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
31.	137.	Barat	Abu Sarsono	Warung Makan	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
32.	138.	Barat	Sa'an	Wedang Bajigur	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
33.	139.	Barat	Supeno	Kacang Ijo	Pesantren Krajanhkulon Kaliwungu	
34.	140.	Barat	Sarmidi	Makanan	Kandangan Krajankulon Kaliwungu	
35.	141.	Barat	Ibrahim	Makanan	Losari Krajankulon Kaliwungu	
36.	142.	Barat	Rukhamin .H	VCD	Kenduruan Krajankulon Kaliwungu	
37.	143.	Barat	Sholeh Fudin	Aksesoris	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
38.	144.	Barat	Slamet Edi .S	Aksesoris	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
39.	145.	Barat	Maulidah	Aksesoris	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
40.	146.	Barat	M. Imadudin	VCD	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
41.	147.	Barat	Siti Mahmudah	Kacamata	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
42.	148.	Barat	Saeful Efendi	Aksesoris	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
43.	149.	Barat	Heri Purnomo	Sepatu	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
44.	150.	Barat	Muharom	Tas	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
45.	151.	Barat	Ubaidullah	Pakaian	Plumbungan Kaliwungu	
46.	152.	Barat	Zamroni	VCD	Citran Krajankulon Kaliwungu	
47.	153.	Barat	Nur	Sandal	Citran Krajankulon Kaliwungu	
48.	154.	Barat	Purwati	Aksesoris	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
49.	155.	Barat	Mas'ud	Aksesoris	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
50.	156.	Barat	Muhtarom	Nasi Goreng	Jagalan Kutoharjo Kaliwungun(Brebeb Tasik)	

51.	157.	Barat	A. Halim	Sepatu	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
52.	158.	Barat	Tunari	Sepatu	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
53.	159.	Barat	Khafiyah	Es Campur	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
54.	160.	Barat	Abdul Hakim	Pukis	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
55.	161.	Barat	Fahfud .S	Gorengan	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
56.	162.	Barat	K. Haryanto	Pakaian	Weleri	
57.	163.	Barat	Sutiah / Ami	Buah	Pasar Nanas Protomulyo Kaliwungu Selatan	
58.	164.	Barat	Nugroho	Pakaian	Weleri	
59.	165.	Barat	Ngaisah	Buah	Plantaran Kaliwungu Selatan	
60.	166.	Barat	Aslah .MU	Buah	Yogyakarta	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
61.	167.	Barat	Munjiyah	Buah	Karang tengah Kaliwungu	
62.	168.	Barat	Aminatu Zuhriyah	Donat	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
63.	169.	Barat	Zaimah	Buah	Kutoharjo Kaliwungu	
64.	170.	Barat	Ngadirah	Buah	Muntilan	
65.	171.	Barat	Supiah	Buah	Yogyakarta	
66.	172.	Barat	Joko Pitoyo	Lumpia	Perumnas Kaliwungu	
67.	173.	Barat	Supandi	mainan	Pesantren Krajankulon Kaliwungu	
68.	174.	Barat	Masturi	Buku	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
69.	175.	Barat	Nasrofah	Makanan	Plantaran Kaliwungu Selatan	
70.	176.	Barat	Nur Ahmad	Balon	Saribaru Krajankulon Kaliwungu	
71.	177.	Barat	Rondhiyah	Martabak	Plantaran Kaliwungu Selatan	

72.	178.	Barat	Sarno	Mainan	Klaseman Kutoharjo Kaliwungu	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	179.	Utara	Langgeng Yuswanto	Pakaian	Sabranlor Kutoharjo Kaliwungu	
2.	180.	Utara	Saonah	Pakaian	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
3.	181.	Utara	Musdi	Warung Makan	Pecandon Kutoharjo Kaliwungu	
4.	182.	Utara	Siti Asiyah	Pakaian	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
5.	183.	Utara	Khamidun	Rokok	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
6.	184.	Utara	Mursalin	Aksesoris	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
7.	185.	Utara	Romdonah	Sandal	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
8.	186.	Utara	Arif Catur .W	Rokok	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
9.	187.	Utara	Asrofi	Warung Makan	Gadukan Kaliwungu	
10.	188.	Utara	Sutarti	Pakaian	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
11.	189.	Utara	Ruliyah	Aksesoris	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
12.	190.	Utara	Haryati	Warung Makan	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
13.	191.	Utara	Eka .P. Apriliani	Elektro	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
14.	192.	Utara	Supriyanto	Pakaian	Sabetan Mororejo Kaliwungu	
15.	193.	Utara	Slamet Chasbullah	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
16.	194.	Utara	Saniman	Warung Makan	Kandangan Krajankulon Kaliwungu	
17.	195.	Utara	Sakdullah	Warung Makan	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
18.	196.	Utara	M. Asro'i	Sandal	Kauman Sarirejo Kaliwungu	
19.	197.	Utara	Sutopo Yuwono	Pakaian	Kramat Kutoharjo Kaliwungu	
20.	198.	Utara	Supinah	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
21.	199.	Utara	Purwantoro	Sepatu	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	

22.	200.	Utara	Asmonah	Sepatu	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
23.	201.	Utara	R. MH. Washul .SE	Aksesoris/ Dompot	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
24.	202.	Utara	Nadhirin	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
25.	203.	Utara	Mashudi	Sepatu	Brangsong	
26.	204.	Utara	M.Iqbal	Sepatu sandal	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
27.	205.	Utara	Slamet Rumadi	Sandal	Kauman Lor sarirejo Kaliwungu	
28.	206.	Utara	Mustofa Kamal	Jam	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
29.	207.	Utara	Isro' Syarifudin	Rokok	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
30.	208.	Utara	Riyanto	Elektro	Tanjungsari Krajankulon Kaliwungu	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
31.	209.	Utara	Siswanto	Jam	Tanjungsari Krajankulon Kaliwungu	
32.	210.	Utara	Abdul Rosyid	VCD	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
33.	211.	Utara	Siami	Rokok	Kepatihan Kutoharjo Kaliwungu	
34.	212.	Utara	Nisful Lail	Poster	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
35.	213.	Utara	Moh Rozikin	Jam	Tanjungsari Krajankulon Kaliwungu	
36.	214.	Utara	Maskut	Kaset	Setamanan Krajankulon Kaliwungu	
37.	215.	Utara	M. Ridwan	Topi	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
38.	216.	Utara	Imron Rosady (x)	Kacamata	Losari Krajankulon Kaliwungu	
39.	217.	Utara	M. Arifudin	Kacamata	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
40.	218.	Utara	M. Afandi	Mainan	Tanjungsari Krajankulon Kaliwungu	
41.	219.	Utara	Tatan Muhasin	Pukis	Kaliwungu	
42.	220.	Utara	Muhlisin	Kentucky	Kandangan KrajankuloKaliwungu	
43.	221.	Utara	Eko Nurhasan	Sandal	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	

44.	222.	Utara	Kasturi	Warung Makan	Patukangan Kutoharjo Kaliwungu	
45.	223.	Utara	Siti Sudarti	Pakaian	Weleri	
46.	224.	Utara	M. Khozin	Martabak	Petekan Krajankulon Kaliwungu	
47.	225.	Utara	Muslikin	Pukis	Patebon	
48.	226.	Utara	Sarjimin	Dawet	Sarimanan Kutoharjo Kaliwungu	
49.	227.	Utara	Suryanti	Getuk	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
50.	228.	Utara	Sayidah	Buah	Pecandon Kutoharjo Kaliwungu	
51.	229.	Utara	Jumirah	Kacang	Patukangan Kutoharjo Kaliwungu	
52.	230.	Utara	Mat Djari	Aksesoris	Patukangan Kutoharjo Kaliwungu	
53.	231.	Utara	Rifa'an	Jamu	Sarimanan Kutoharjo Kaliwungu	
54.	232.	Utara	H.M. Dahwan	Martabak	Sabrannglor Kutoharjo Kaliwungu	
55.	233.	Utara	Kimiati	Maianan	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
56.	234.	Utara	M. Afid	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	235.	Tengah	Umiroh	Rokok	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
2.	236.	Tengah	Budiono	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
3.	237.	Tengah	Muhtadi	Kaos Kaki	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
4.	238.	Tengah	Edi Triyono	Pakaian	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
5.	239.	Tengah	M. Djazuli	Pakaian	Sarirejo Kaliwungu	
6.	240.	Tengah	Zamsari	Pakaian Dalam	Plumbungan Krajankulon Kaliwungu	
7.	241.	Tengah	Nur Hidayah	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
8.	242.	Tengah	Mahfud	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	

9.	243.	Tengah	Agus Muhason	Tas / Sandal	Jambetsari Krajankulon Kaliwungu	
10.	244.	Tengah	Mustain	Sabuk / Jaket	Kranggan IV Krajankulon Kaliwungu	
11.	245.	Tengah	M. Taklhis	Kaos Kaki	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
12.	246.	Tengah	Arif Saifudin	Pakaian	Pesantren Krajankulon Kaliwungu	
13.	247.	Tengah	Sugito	Mainan	Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu	
14.	248.	Tengah	Zaeni	Kaos Kaik	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
15.	249.	Tengah	Haryono	Topi	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
16.	250.	Tengah	Muhamad Yazer	Kaos Kaki	Setamanan Krajankulon Kaliwungu	
17.	251.	Tengah	Komari	Dompot	Sukomulyo Kaliwungu Selatan	
18.	252.	Tengah	Jazuli	Pakaian	Tridasari Krajankulon Kaliwungu	
19.	253.	Tengah	Agus Salim	Maianan / Jam	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
20.	254.	Tengah	Ahmad Yani	Sandal	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
21.	255.	Tengah	M. Daelani	Pakaian	Kranggan III Krajankulon Kaliwungu	
22.	256.	Tengah	Nur Khasanah	Pakaian	Pesantrem Krajankulon Kaliwungu	
23.	257.	Tengah	Nur Khayati Soni	Pakaian	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
24.	258.	Tengah	Eko Susilo	Poster	Tridasrai Krajankulon Kaliwungu	
25.	259.	Tengah	Khusnul Khotimah	Pakaian	Tridasari Krajankulon Kaliwungu	
26.	260.	Tengah	Imron Mashadi	Pakaian	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
27.	261.	Tengah	Suryani	Pakaian	Kandangan Krajankulon Kaliwungu	
28.	262.	Tengah	Rochman Faizin	Pakaian	Sarean Krajankulon Kaliwungu	
29.	263.	Tengah	Muhamad Ansori	Topi	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
30.	264.	Tengah	Suyanti	Pakaian	Krajankulon Kaliwungu	

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					

31.	265.	Tengah	Ita Kurniasari	Pakaian	Kandangan Krajankulon Kaliwungu	
32.	266.	Tengah	Siti Aisah	Pakaian	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
33.	267.	Tengah	Shohib	Pakaian	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
34.	268.	Tengah	Kuswati	Sandal	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
35.	269.	Tengah	Budiyanto	Aksesoris	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
36.	270.	Tengah	Nur Kholik	Pakaian	Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu	
37.	271.	Tengah	Didik Eko .P	Pakaian	Rukunsari Kutoharjo Kaliwungu	
38.	272.	Tengah	Fandy Sukma .T	Kaos Kaki	Plantaran Kaliwungu Selatan	
39.	273.	Tengah	Urifah	Topi	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
40.	274.	Tengah	Suyanto	Sandal	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
41.	275.	Tengah	Zartik	Sandal	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
42.	276.	Tengah	Saenuri	Sandal	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
43.	277.	Tengah	Anna Ulviyana	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
44.	278.	Tengah	Asya'at	Pakaian	Plantaran Kaliwungu Selatan	
45.	279.	Tengah	Mubarok	Pakaian	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
46.	280.	Tengah	Wiwik Hindayati	Pakaian	Klaseman KutoharjoKaliwungu	
47.	281.	Tengah	Nur Khanifah	Pakaian	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
48.	282.	Tengah	Erna .S	Pakaian	Kp. Anyar Krajankulon Kaliwungu	
49.	283.	Tengah	Nadhirin	Pakaian	Lurungsari Kutoharjo Kaliwungu	
50.	284.	Tengah	Iqrimah	Sandal	Sawahjati Krajankulon Kaliwungu	
51.	285.	Tengah	Saiful Umam	Pakaian	Sarean Krajankulon Kaliwungu	
52.	286.	Tengah	Fahrudin	Pakaian	Pungkuran Kutoharjo Kaliwungu	
53.	287.	Tengah	Qomarudin	Pakaian	Kauman Krajankulon Kaliwungu	
54.	288.	Tengah	Naimah	Pakaian	Jagalan Kutoharjo Kaliwungu	
55.	289.	Tengah	Maskanah	Pakaian	Kedungrombong Sarirejo Kaliwungu	
56.	290.	Tengah	Sumirah	Pakaian	Gadukan Kutoharjo Kaliwungu	
57.	291.	Tengah	Nanik Hidayati	Pakaian	Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu	

58.	292.	Tengah	Nurmalina .S	Pakaian	Sabranglor Kutoharjo Kaliwungu	
59.	293.	Tengah	Tutik Riyanawati	Pakaian	Punden Kutoharjo Kaliwungu	

DAFTAR ANGGOTA PEPAK SEKTOR : TAMBAHAN

Warung malam & Ek. Kawedanan

Nomor		Sektor	Nama	Jenis Dagangan	Alamat	Keterangan
Urt	Ang					
1.	294.	Tambahan	Solikhin	VCD		
2.	295.		Solichin (x)	Potong Rambut		
3.	296.		Susiana (x)	Iakan Bakar		
4.	297.		Rynold Tobing (x)	Es Buah		
5.	298.		Zulifah	VCD		
6.	299.		Sahono	Warung Makan		
7.	300.		Suradi	Warung Makan		
8.	301.		Rizqon	Warung Makan		
9.	302.		Mulyono	Warung Makan		
10.	303	Selatan	Samona	Conter HP	Kp. Plumbungan 04/10 Krajankulon Kaliwungu	

--	--	--	--	--	--	--

Kaliwungu, Januari 2013

Ketua Persatuan Pedagang
Di Alun- Alun Kaliwungu

M. MAHFUD

Lampiran 2

DAFTAR RESPONDEN WAWANCARA
PEDAGANG KAKI LIMA DI ALUN-ALUN KALIWUNGU

Responden Ke-	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Dagangan
1	Muhadi	49 tahun	SMA sederajat	Tas dan sabuk
2	Ozy	41 tahun	SMP sederajat	Martabak
3	Adib	53 tahun	SD sederajat	Pakaian
4	Tutik	35 tahun	SD sederajat	Pakaian
5	Giyono	42 tahun	SMA sederajat	Aksesoris Hp
6	Halim	55 tahun	SD sederajat	Sandal dan sepatu
7	Lilik	40 tahun	SD sederajat	Nasi bungkus
8	Sakur	50 tahun	SMP sederajat	Sandal dan sepatu
9	Mukti Ali	50 tahun	SD sederajat	Sandal
10	Nur Kholis	42 tahun	SMP sederajat	Peralatan tukang

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

(Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kaliwungu Kendal)

FOKUS	SUB FOKUS	SUB-SUB FOKUS	ITEM
A. Peran orang tua dalam pemberian dukungan pada proses pendidikan anak	1. Pemberian dukungan orang tua pada proses pendidikan anak 2. Pemenuhan beban biaya pendidikan. 3. Pemenuhan fasilitas belajar	Memberikan dukungan berupa perhatian dan semangat anak untuk belajar maupun memantau hasil belajar anak Memenuhi beban biaya pendidikan anak Memenuhi sarana belajar anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya	A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7 , A8, A9
B. Peran orang tua terhadap pemilihan jenis pendidikan anak.	1. Pemilihan pendidikan 2. Alasan pemilihan pendidikan	Jenis pendidikan yang dipilihkan untuk anak Alasan yang melatarbelakangi pememilihan jenis pendidikan	B1, B2

C. Dampak Pendidikan Anak Pada Orang Tua Pedagang Kaki Lima	1. Prestasi Belajar Anak 2. Pendidikan tertinggi	Tingkat keberhasilan belajar anak Tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai anak	C1, C2, C3, C4
---	---	---	----------------

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak / ibu ?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
4. Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
5. Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
6. Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
7. Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
8. Berapa penghasilan anda perbulan?
9. Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
10. Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
2. Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
3. Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
4. Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
5. Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
6. Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
7. Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?

8. Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
9. Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Apa pendidikan anak anda saat ini ?
2. Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Apa anak anda selalu naik kelas ?
2. Anak anda selalu mendapat ranking 10 besar di kelasnya ?
3. Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?
4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Lampiran 5

WAWANCARA
RESPONDEN KE-1

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Muhadi.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 49 tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SMA (Sekolah Menengah Atas).
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 10 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Tas dan sabuk.
6. Penanya : Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Dari jam 16.00 sampai jam 22.00.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Sendirian tapi kalau yang menyiapkan dan mengkemas barang dagangan saya menyuruh orang untuk mengerjakannya
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Perbulan biasanya sekitar Rp 1.500.000.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : ada 4.
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Ada 2.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
 Penanya : Kalau ketemu saya sehari saya selalu meluangkan waktu 1 jam untuk bercerita dan ngajak bercanda anak.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
 Jawab : Selalu meluangkan waktu mengantar saat anak ada lomba pertandingan popda.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
 Jawab : Memberikan kasih sayang pada anak.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
 Jawab : Bahasa jawa krama dan Indonesia.
5. Penanya : Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
 Jawab : Mengikuti sekolah madrasah tiap sore dan sdi rumah.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
 Jawab : Pendidikan sangat penting untuk masa depan seseorang coba saja bandingkan nasib orang yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan.
7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
 Jawab : Memberikan semangat anak untuk belajar.
8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
 Jawab : Iya saya akan mencukupi pendidikan anak yang terpenting saya sekarang adalah pendidikan anak.

9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?
- Jawab :Sudah dengan cara mendukung anak dari hobi dengan mengikutkan anak ke pelatihan tak kwondo sesuai hobinya.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?
- Jawab : anak pertama sekolah di SMPN 2 Kendal dan yang paling kecil sekolah di SDN 2 Kutoharjo.
2. Penanya :Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?
- Jawab : Memprioritaskan sekolahan negeri yang pendidikannya lebih baik.

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda elalunaik kelas ?
- Jawab : anak saya keduanya selalu naik kelas.
2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?
- Jawab : Anak pertama saya selalu mendapat peringkat 3 besar sejak SD. Kalau yang anak kedua saya baru kemaren mendapat peringkat 5 di kelasnya.
3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?
- Jawab : Anak pertama saaya baru saja memenagkan lomb tingkat SMP.
4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?
- Jawab : Saya beercita-cita agar anak saya bisa sekolah setinggi-tingginya hingga kuliah nanti .

WAWANCARA
RESPONDEN KE-2

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Ozy.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 41 tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SMP (Sekolah Menengah Pertama)
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 12 tahunan
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Martabak, Kue Bandung , Samir, Tahu petis
6. Penanya :Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Saya bejualan dari jam 4 sampai jam 10. Tapi dari jam 11 an pagi saya sudah mempersiapkan barang apa saja yang akan siapkan pas jualan
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Ada karyawan yang berjumlah 8 .
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Kalau dari lapak jualan saya sekitar Rp 3.000.000 an lebih tapi kalau dari cabang jualan martabak yang saya punya ada 10.000.000 Perbulan
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Ada 4 orang plus karyawan yang berjmlah 8.
10. Penanya :Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Ada 2

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
 Penanya : Ya dulu jarang tapi sekarang semenjak ada karyawan saya sering setiap hari saya luangkan waktu 6 jam buat anak.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
 Jawab : Saya kadang meluangkan waktu saya sering mengantarkan menjemput anak sekolah, les.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
 Jawab : Memberikan pendidikan ke anak sejak usia dini agar anak mempunyai akhlak yang baik di masa depannya.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
 Jawab : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dan kalau komunikasi sama orang yang lebih tua saya selalu menyuruh anak menggunakan bahasa Jawa Krama.
5. Penanya : Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
 Jawab : Di rumah, Sekolah Madrasah.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
 Jawab : Pendidikan sangat penting menggapai cita-cita anak
7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
 Jawab : Memberikan motivasi anak dan memberikan hadiah jika anak mendapatkan nilai bagus maka anak akan selalu semangat belajar.
8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
 Jawab : Kalau masalah biaya Alhamdulillah tidak membebani.
9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?
 Jawab : Sudah dengan cara memanggil guru les privat buat anak.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?
 Jawab : Anak nomer satu sekolah di SDN 04 Krajankulon, yang kedua sekolah di PAUD Robani.
2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?
 Jawab : Anak yang pertama itu merupakan sekolah yang dekat dengan rumah , kualitasnya juga lumayan bagus.
 Anak yang kedua dikaranekan ingin mengenalkan agama Islam dari usia dini dan merupakan salah satu PAUD terbaik di Kabupaten Kendal.

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda Selalu naik kelas ?
 Jawab : Anak saya selalu naik kelas dan mendapatkan rangking.
2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?
 Jawab :Anak saya yang pertama kemaren mendapatkan rangking satu di kelasnya.
3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?
 Jawab : Anak saya sering mengikuti lomba-lomba mapel mewakili sekolahnya.
4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?
 Jawab : Nanti kalau lulus SD ya saya masukan ke SMP negri yang kualitasnya bagus.

WAWANCARA
RESPONDEN KE-3

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Adib.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 53 tahun.
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SD (Sekolah Dasar).
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : Kurang luweh wes 3 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Pakaian.
6. Penanya : Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Sangking jam 16.00 nganti jam 22.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Bojo kulo.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Sekitar Rp 700.000.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Ono 4.
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Ono 1.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
Penanya : Yo sekitar 5 jam an
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
Jawab : Yo ngelingake sampun sholat dereng ngoten contone.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
Jawab : Maringi nilai nilai agomo mas.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
Jawab : Bahasa jowo ngoko.
5. Penanya : Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
Jawab : Tak sekolah madrasah cedak omah
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
Jawab : Pendidikan niku penting men kangge madosi kerjanan.
7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
Jawab :Maringi sangu.
8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
Jawab :Yo mboten mas soale kulo kan angsal bantuan mboten mampu sangking sekolah.
9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?
Jawab : Yo sampun nak niku.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

3. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?
 Jawab : Kelas 3 ten MA NU 03 Kaliwungu.
4. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?
 Jawab : Letak e caket kaleh dhalem tinggal mlampah mawon.

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda selalu naik kelas ?
 Jawab : Riyen nateh mboten munggah kelas 1 MA.
2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?
 Jawab : Mboten nateh.
3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?
 Jawab : Mboten wonten prestasine, seng penting munggah kelas mawon.
4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?
 Jawab : Nak saget yo kudu lulus MA iki.

HASIL WAWANCARA

RESPONDEN KE-4

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Tutik.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 35 Tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SD.
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 7 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Pakaian.
6. Penanya : Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Seko jam 16.00 nganti jam 22.00.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Dewkan maune bojoku tapi saiki bojo ku wes sakit-sakitan mawon.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Ah rak ngerti orak mesti kok.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Wonten 3.
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?

Jawab : siji asline tapi saiki wes orak sekolah mandeg, mondok yo mandeg.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?

Penanya :Yo jarang mas, kulo kan sadhean trus.

2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?

Jawab : wah nggih terserah anak soale kulo kan sibuk.

3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?

Jawab : Yo diajari unghah ungguh sopan santun tapi anakku dolan wae mas nganti wes di pondoke yo metu.

4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?

Jawab : Bahasa Jowo.

5. Penanya :Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?

Jawab : La niku pondok.

6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?

Jawab : Penting mas pendidikan gawe wong men pinter.

7. Penanya :Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?

Jawab : Aku si mbebaske masalah pendidikan anak manut anak pokok e.

8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?

Jawab :Nggih kabotan asline

9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai

untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab : yo sampun contone maringi arto kangge sekolah lan mondok.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : Tamatan Pondok Bani Umar.

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Riyen natih mboten munggah akhire milih pindok sakniki pondok yo metu.

C. Dampak pendidikan anak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda selalu naik kelas ?

Jawab : Riyen nateh mboten munggah sekolah trus milih mondok, sakniki pondok yo metu

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : mboten nateh mas.

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : Wah prestasi opo yo rak tau.

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Setruse yo tak kon kerjo wae men golek dit kanggo sok mbene.

WAWANCARA

RESPONDEN KE-5

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Giyono.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 42 tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab :SMA (Sekolah Menengah Atas).
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : Kurang lebih sudah 10 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab :Aksesoris Hp.
6. Penanya :Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jawab :Mulai dari jam 16.00 sampai jam 22.00.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab :Kalau habis Maghrib istri saya membantu saya.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab :Kurang lebih Rp 1.200.000 .
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : ada 3.

10. Penanya :Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Ada 1.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya :Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
Penanya :Ya sekitar 5 jam an.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
Jawab :Saat bertemu anak saya gunakan komunikasi dengan anak dan mengajak bercanda.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
Jawab : Berusaha menamkan sikap patuh terhadap orang tua .
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
Jawab : Bahasa Indonesia dan Jawa.
5. Penanya :Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
Jawab :Di rumah, sekolah madrasah dan ngaji tiap habis maghrib.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
Jawab :Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak dan dapat membantu perekonomian orang tuanya.
7. Penanya :Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
Jawab : Dengan cara memberikan motivasi bagi anak .
8. Penanya :Apakah biaya pendidikan anak masih dapat andaukupi atau sangat membebani anda?
Jawab :Kalau masalah pendidikan tidak masalah mau biaya berapapun.

9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab : Sudah, mengikutkan anak ke bimbel agar dapat belajar dengan optimal.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : SD kelas 4 di SDN 04 Krajangkulon

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Mutu pendidikanya lebih baik dari pada swasta

C. Dampak pendidikan anak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda selalu naik kelas ?

Jawab : Iya selalu naik kelas.

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : Alhamdulillah anak saya selalu mendapatkan rangking.

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : Tahun lalu anak saya yang mendapatkan juara 1 pada lomba bahasa Inggris tingkat SD.

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Ya saya leskan bahasa Inggris biar tambah pinter, dan tentunya akan saya sekolahkan setinggi-tingginya dengan prioritas sekolah negeri.

WAWANCARA

RESPONDEN KE-6

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Halim.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 55 tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SD (Sekolah Dasar).
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 17 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Sandal lan sepatu.
6. Penanya :Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab :Sangking jam 16.00 ngantos jam 23.00.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Piyambak an.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Sewulan niku angsal kiro kiro Rp 1.500.000.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Wonten 3

10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
 Jawab : Setunggal (1).

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
 Penanya :Nggih jarang kana lare kulo mondok.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
 Jawab : Nggih cukup maringi sangu mawon.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
 Jawab :Mbebaske lare kangge nglakuake tindakan amargo kulo nggih mboten kagungan waktu selo katah lan kulo pondoke.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
 Jawab : Bohaso jowo mawon.
5. Penanya :Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
 Jawab : Nggih wonten pondok.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
 Jawab : Nggih pendidikan niku penting men dadosake tiang men do pinter.
7. Penanya :Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
 Jawab :Nggih maringi sangu.
8. Penanya :Apakah biaya pendidikan anak masih dapat andaukupi atau sangat membebani anda?
 Jawab : Nggih mboten mbebani kulo.
9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai

untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab : Yo nggih sampun.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : Pondok futuhyah mranggen lan sekolah ten mriko.

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Men pinter dunia akhirat kalih modok.

C. Dampak pendidikan anak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. Penanya : Apa anak anda selalu naik kelas ?

Jawab : Nggih selalu naik kelas tapi nilaine pas-pasan.

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : Mboten nateh.

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : Dereng wonten prestasine.

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Nggih kulo pengene sak laine sekolah sambil mondok nganti lulus.

WAWANCARA
RESPONDEN KE-7

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Lilik.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 40 Tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SD.
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 5 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Sego ungkusan utowo sego kucing.
6. Penanya : Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Seko ba'da isya nganti jam 2 isuk.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Di ewangi putri kulo lan sedherek.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Sekitar Rp 1.000.000.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Wonten 5.
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Sampun mboten wonten Sekolah.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
 Penanya : Nggih sering lah wong sak omah yo tiap dino yo ngrewangi dodolan.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
 Jawab : Yo contone tak kon sholat, mangan.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
 Jawab : Yo koyo wong tuo laine paleng ngonkon kon bekti mbek wong tuone.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
 Jawab : Bahasa Jowo kan wong jowo .
5. Penanya : Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
 Jawab : Neng omah wae.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
 Jawab : Pendidikan niku yo asline penting tapi pendidikan saiki yo rak mesti entuk gawean.
7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
 Jawab : Aku si mbebaske masalah pendidikan anak.
8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
 Jawab : Iyo sekolah saiki larang nggih mbebani wong mboten mampu koyo kulo.
9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai

untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab : Yo durung anak ku saiki kan rak sekolah.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : Tamat SMP PGRI tok.

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Anak ku kurang pinter trus yo sering rak munggah makane anak ku milih mandeg tekan SMP tok, yowes tak kon ngrewangi aku mengko yo tak neruske dodolan ngene hasile yo wes lumayan.

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. penanya : Apa anak anda selalur naik kelas ?

Jawab : Sering mboten munggah makane sekolahe nganti SMP tok.

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : Sekolah to rak tau munggah boro-boro entuk rangking.

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : orak tau entuk prestasi.

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Tak kon neruske dodolan aku wae.

WAWANCARA
RESPONDEN KE-8

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Sakur.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 50 tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SMP (Sekolah Menengah Pertama).
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 13 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Sandal dan sepatu.
6. Penanya :Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Mulai 16.00 sampai pukul 23.00.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab :Kalau habis Maghrib istri saya membantu saya.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Perbulan itu belum pasti dapet berapa tergantung musimnya kalau pas Ramadhan, menjelang sekolah masuk bisa sehari dapet Rp 150.000 perhari.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?

Jawab : ada 4.

10. Penanya :Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?

Jawab : Ada 2.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya :Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?

Penanya : tidak bisa di itung kalau masalah ketemu.

2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?

Jawab : Sebelumnya saya mengasih pengertian pada anak kalau orang tuanya tidak seperti orang tua temenya yang bisa selalu ketemu yang sibuk berjualan kemudia saya mengasih tau itu semua dilakukan demi kalian jadi kalian harus bersungguh dalam melakukan suatu hal jangan mengecewakan orang tua kalian.

3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?

Jawab : Saya dan istri saya selalu mengawasi anak saya dalam pergaulan dengan temanya seandainya temanya kira kira nakal saya akan membatasinya itu semua dilakukan untuk yang terbaik buat anak.

4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?

Jawab : Bahasa jawa krama.

5. Penanya :Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?

Jawab :Sekolah madrasah tiap sore dan dirumah.

6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?

- Jawab : Dengan pendidikan diharapkan dapat memperbaiki nasib dimasa depan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pada kedua orang tuanya.
7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
- Jawab : Dengan cara memberikan semangat belajar pada anak-anak .
8. Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
- Jawab : Biaya pendidikan sekarang memang mahal tapi saya dan istri sudah berkomitmen untuk mengusahakan biaya sekolah bagi anak.
9. Penanya : Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?
- Jawab : Sudah anak kalau masalah minta buku saya akan selalu membelikanya untuk belajar anak sendiri.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?
- Jawab : Yang ke-1 sekarang kuliah di Universitas negeri Batam, yang ke-2 sekolah di SMPN 2 Kendal.
2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?
- Jawab : Anak yang paling besar kuliah di Universitas negeri Batam karena mendapatkan bea siswa disana. Anak yang kedua sekolah di SMPN 2 Kendal karena itu sekolah favorit di Kendal.

C. Dampak pendidikan anak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. penanya : Apa anak anda elalunaik kelas ?
Jawab : Tentu anak saya selalu naik kelas.
2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?
Jawab : Anak saya dua duanya selalu mendapatkan rangking 5 Besar.
3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?
Jawab : Anak saya yang pertama mendapatkan bidik misi di Universitas Negri Batam. Anak saya yang ke dua juga mendapatkan PMDK masuk tanpa tes di sekolahnya.
4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?
Jawab : Alhamdulillah kan anak saya yang pertama lagi lulus kuliah, jadi saya menyekolahkan anak saya yang kedua sampai kuliah juga.

WAWANCARA

RESPONDEN KE-9

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Mukti Ali .
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 50 Tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SD.
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 10 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Sandal
6. Penanya : Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab : Dari jam 17.00 sampai jam 22.30.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Saya dan istri saya.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab : Sekitar 800.000 tapi kalau di gabungin sama yang pagi ya Rp 1.500 000 keatas.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : ada 6 .
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?

Jawab : Ada 2.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?

Penanya : Sangat jarang paling 1 atau 2 jam .

2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?

Jawab : Mengajak anak sarapan bareng.

3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?

Jawab : Saya suruh ngomong pakai bahasa krama .

4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?

Jawab : Bahasa Jawa krama .

5. Penanya : Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?

Jawab : Ya cuma disekolahnya kan sudah dapat pelajaran agama

6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?

Jawab : Pendidikan sangat penting seandainya anak tidak mendapatkan pendidikan nantinya anak akan hidup tersyok seyok.

7. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?

Jawab : Cukup mengasih uang pada anak kalo saya pas ada rejeki Lebih untu beli buku atau pa saja yang dibutuhkannya

Penanya : Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?

Jawab : Ya lumayan, tapi saya masih sanggup

Penanya : Apakah anda sudah memenuhi sarana belajar yang

memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab : Sudah setiap anak meminta buku saya juga selalu memberi tapi ya yang semampu saya saja membelikannya.

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : Anak nomer satu sekarang kelas 9 di SMP Muhammadiyah anak yang ke dua sekarang kelas 4 di SDN 4 Krajangkulon

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Anak nomer satu saya sekolahan di SMP Muhammadiyah karena dia siswa pindahan dan saya juga tidak memprioritaskan anak saya masuk kesekolah negeri. Anak yang kedua itu sekolah SD 2 Krajangkulon karena letaknya dekat dengan rumah.

C. Dampak pendidikan anak pada orang tua Pedagang kaki lima

1. penanya : Apa anak anda selalu naik kelas ?

Jawab : anak saya dua duanya selalu naik kelas tapi nilainya pas-pasan.

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : Tidak pernah mendapatkan rangking.

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : Prestasinya belum ada yang penting naik kelas saja sudah bagus.

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Kalau ada rejeki saya ingin menyekolahkan anak tamat SMA.

WAWANCARA

RESPONDEN KE-10

Jawablah dan jelaskan berdasarkan pendapat anda !

IDENTITAS SUBYEK PENELITIAN

1. Penanya : Siapa nama bapak/ibu?
Jawab : Nur Kholis.
2. Penanya : Berapa usia bapak / ibu ?
Jawab : 42 Tahun
3. Penanya : Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
Jawab : SMP.
4. Penanya : Sudah berapa lama anda berjualan sebagai pedagang kaki lima?
Jawab : 8 tahun
5. Penanya : Barang apa saja yang diperdagangkan anda?
Jawab : Peralatan Tukang.
6. Penanya :Pukul berapa anda mulai berjualan dan selesai pukul berapa?
Jaawab :Sangking jam 17.00 sampai jam 21.30.
7. Penanya : Siapa yang membantu anda dalam berjualan?
Jawab : Saya Sendiri.
8. Penanya : Berapa penghasilan anda perbulan?
Jawab :Sekitar Rp 700.000.
9. Penanya : Ada berapa jumlah tanggungan anda dirumah?
Jawab : Ada 4.
10. Penanya : Ada berapa jumlah anak yang masih usia sekolah?
Jawab : Ada 1.

A. Peran orang tua terhadap proses pendidikan anak

1. Penanya : Dalam satu hari, berapa jam anda bertemu anak dirumah?
Penanya : Sekitar 6 jam.
2. Penanya : Bagaimana cara anda memberikan perhatian terhadap anak sedangkan anda sibuk berjualan?
Jawab : Saya paling mengantar sekolah anak.
3. Penanya : Selain mendapat pendidikan formal di sekolah, pendidikan apa yang selalu anda terapkan terhadap anak ?
Jawab : Mengawasi anak dalam bergaul.
4. Penanya : Bahasa apa yang digunakan anak saat berkomunikasi dengan anda?
Jawab : Bahasa Jawa krama .
5. Penanya :Selain di sekolah, dimana anak belajar agama tentang nilai keagamaannya?
Jawab : Dirumah, sekolah madrasah.
6. Penanya : Menurut anda apa pentingnya pendidikan bagi anak?
Jawab : Pendidikan itu penting buat mendapatkan pekerjaan yang layak .
7. Penanya :Bagaimana cara anda memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan anak ?
Jawab : Memberikan uang saku.
Penanya :Apakah biaya pendidikan anak masih dapat anda cukupi atau sangat membebani anda?
Jawab :Iya sangat terbebani penghasilan saya kan cuman Rp 700.000,00
8. Penanya :Apakah sudah memenuhi sarana belajar yang memadai untuk anak anda anak seperti buku, maupun sarana pendukung lainnya?

Jawab :Belum semuanya kalau anak meminta kaya ikut bimbel saya belum cukup dana .

B. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1. Penanya : Apa pendidikan anak anda saat ini ?

Jawab : Di MI Kaliwungu kelas 3.

2. Penanya : Alasan apa yang melatarbelakangi anda untuk memilih pendidikan tersebut untuk anak anda ?

Jawab : Sekolah tersebut termasuk sekolah paling murah dari pada sekolah lain.

C. Dampak pendidikan nak pada orang tua Pedagang Kaki Lima

1. penanya : Apa anak anda Selalu naik kelas ?

Jawab : Alhamdulillah selalu naik kelas.

2. Penanya : Apakah anak anda selalu mendapat rangking 10 besar di kelasnya ?

Jawab : belum pernah mendapatkan rangking

3. Penanya : Prestasi apa yang pernah diraih anak anda ?

Jawab : Belum pernah

4. Bagaimana rencana selanjutnya untuk pendidikan anak anda?

Jawab : Kalau bisa ya pengen saya sekolahkan sampai kuliah tapi ya semampunya.

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI**A. IDENTITAS**

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Agama :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. DATA OBSERVASI

No	Observasi	Keterangan
1	Keadaan ekonomi keluarga	
2	Hubungan orang tua dengan anak	
3	Pendidikan Anak	
4	Kebersihan dan keteraturan rumah	
5	Keadaan Lingkungan	

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN**A. IDENTITAS**

Nama : Lamati
Usia : 57
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Kampung Jagalan RT 05 RW 03 Desa Kutoharjo

B. HASIL WAWANCARA

1. Apa pekerjaan dari rata-rata penduduk desa Kutoharjo ?

Jawab : Warga Kutoharjo itu ada yang PNS, pegawai pabrik uztad, tapi yang paling banyak adalah pedagang yakni yang jualan di Alun-Alun Kaliwungu itu setiap harinya.

2. Bagaimana kegiatan sebagian besar penduduk desa Kutoharjo sehari-hari ?

Jawab : Kalau yang PNS ya paling pagi berangkat kerja sore sudah di rumah sama anak-anaknya kalau yang uztad itu kan paling di rumah nungguin pondoknya tapi kan banyak yang bantu kalau yang pedagang kaki lima itu yang macam-macam ada yang jualannya dari sore ada juga yang seharian penuh jadi ya jarang di rumahnya

3. Bagaimana antusias warga terhadap kegiatan-kegiatan sosial di Desa Kutoharjo ?

Jawab : Rata-rata yang aktif di kegiatan desa itu seperti posyandu, PKK, atau pengajian yang ngurusin kebanyakan yang pegawai soalnya kalau sore hari sudah di rumah atau hari minggu libur, kalau yang lainnya ya paling ikut-ikutan saja sebisanya saja

4. Bagaimana rata-rata kemampuan ekonomi warga desa Kutoharjo ?

Jawab : Rata-rata kemampuan ekonomi di Kutoharjo cukup rendah karena kebanyakan cuma pedagang kecil-kecilan

5. Bagaimana rata-rata tingkat pendidikan di desa Kutoharjo ?

Jawab : Kebanyakan lulusan SD sampai SMA tapi ada juga yang sampai kuliah

6. Bagaimana kesadaran warga terhadap pendidikan bagi anaknya ?

Jawab : Beberapa warga ada yang menganggap bahwa pendidikan itu penting bagi anaknya, namun banyak juga yang masih memiliki kesadaran yang rendah pada pendidikan anaknya

7. Bagaimana peran dari warga terhadap pendidikan anaknya ?

Jawab : Ada yang menyekolahkan anaknya di sekolahan tapi ada juga yang cuma di masukkan ke pondok

8. Apa harapan anda terhadap warga desa Kutoharjo di masa yang akan datang ?

Jawab : Semoga warga Kutoharjo bisa lebih maju lagi dalam segala hal baik dalam hal ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikannya.

Lampiran 8

Dokumentasi

